

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:

Hasanah Sussilowati

NIM. 18110059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Hasanah Sussilowati

NIM. 18110059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MASA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI

Oleh:

Hasanah Sussilowati
NIM. 18110059
Telah Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIDT. 197207122000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam:



Mujtahid M. Ag

NIP. 1975010520005011003

HALAMAN PERSEMBAHAN
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MASA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI

Disusun oleh:
Hasanah Susilowati (18110059)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Sertaditerima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207122000031003

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207122000031003

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walidiana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karya penulisan skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terimakasih atas dukungan dari semua pihak, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kedua orang tua saya, Ayah Ketang Wahyudi dan Alm. Ibu Asmani, serta Kakak saya Basuki Rachmad dan Krisna Ayu Listya Ningrum yang telah support afeksi, moral, dan finansial untuk saya.
3. Diri saya sendiri yang sudah mampu berjuang dan bertahan serta menghadapi berbagai macam kegagalan, kesalahan, dan ketertinggalan hingga sampai di titik dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
4. Dosen pembimbing, Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A , yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu guru mulai dari TK hingga MA yang telah membimbing serta mengarahkan dan mengantarkan saya hingga sampai dititik ini.
6. Teman-teman FGM Ismi, Nuy, luthfi, Tacik, Moli, Ardi, Ubay, Apoy dan Cholel yang selalu memberi dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir.

7. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2018 khususnya kelas PAI B yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir.

MOTTO

قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ وَلَكِنْ وَأَمْوَالِكُمْ، صُورَتُكُمْ إِلَى يَنْظُرُ إِنَّ اللَّهَ لَا

“Sungguh Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim nomor 2564). ”¹

¹ Dr. Muhajirin, M.A, *Mudah Mehami Hadis Nabi*, (Jakarta: Amzah, 2018) hal. 26

NOTA DINAS PEBIMBING

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Juni 2022

Hal : Skripsi Hasanah Susilowati

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang
Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hasanah Susilowati

NIM : 18110059

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X
MAN 2 Kota Probolinggo Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di
Masa Pandemi Covid-19

Maka saya selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan. Demikian mohon maaf dan mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Hasanah Susilowati
NIM : 18110059
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19
Dosen pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
Kelas : PAI-E
Nomor WA : 089680589837
Email : susilowatihasanah123@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa akan melengkapi berkas-berkas data persyaratan sidang skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apabila dibutuhkan setelah pandemic Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan semestinya.

Malang, 13 Juni 2022


METERAI
TEMPEL
FA4AJX737032662
Hasanah Susilowati

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karya penulisan skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terimakasih atas dukungan dari semua pihak, sehingga saya sampai di titik dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen wali yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Ibu Dr. Rahmawati Baharuddin, MA selalu dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
6. Ibu Ita Nur'Aini selaku guru Akidah Akhlak MAN 2 Kota Probolinggo yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
7. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, siswa siswi MAN 2 Kota Probolinggo dan yang membantu saya dan sudah berpartisipasi dalam membantu jalannya skripsi ini dan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menjadikan motivasi sang penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa tidak ada kata sempurna di dunia ini, sama halnya dengan penyusunan skripsi ini pastinya masih jauh dari kata sempurna. Maka dari

itu penting rasanya untuk diberikan kritik maupun saran yang membangun. Sekian semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun yang lainnya.

Malang, 13 Juni 2022

Hasanah Susilowati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dapat diartikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Tsa	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	â	Vokal (u) panjang	û
Vokal (i) panjang	î		

C. Vokal Diftong

أَوْ	Aw	أُو	û
أَيَّ	Ay	إَيَّ	î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran III	: Daftar nilai siswa Kelas X
Lampiran IV	: RPP Akidah Akhlak kelas X
Lampiran V	: Transkrip Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara Guru Akidah Akhlak
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara Siswa kelas X
Lampiran VIII	: Lembar Observasi
Lampiran IX	: Dokumentasi
Lampiran X	: Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	52

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Kajian Strategi Pembelajaran	14
2. Akidah Akhlak.....	25
3. Guru Akidah Akhlak.....	29
4. Hasil Belajar	34
5. Pandemi Covid-19	43
6. Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19.....	47
B. Kerangka berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Profil MAN 2 Kota Probolinggo	62
2. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo	62
3. Visi, Misi, dan Tujuan	65
4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo	67
B. Hasil Penelitian	67
1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19	69
2. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.	75
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.	80
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19	85
B. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.	88
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.	94
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

ABSTRAK

Susilowati, Hasanah. 2022. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddi, M.A

Kata Kunci : Strategi Guru, Hasil Belajar Akidah Akhlak, Masa Pandemi

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang secara keseluruhan nanti digunakan guru dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang ditentukan. Strategi yang digunakan guru berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Guru hendaknya memiliki strategi maupun langkah langkah yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti sebagai pelaku utama instrumen untuk memperoleh data dengan cara melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya di analisis kemudian reduksi data, penyajian data, dan di akhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian menyajikan bahwa 1) Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 yakni terbagi menjadi tiga. *pertama*, guru melakukan pendekatan peserta didik. *Kedua*, Guru berdiskusi dengan peserta didik guru memberikan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi, *Ketiga*, Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 2) Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 pada awalnya sedikit banyak kendala karena kurang semangat dari peserta didik sendiri kemudian mulai meningkat ketika pembelajaran masa pandemi mulai memasuki kegiatan luring, karena guru selain menilai dari angka guru menilai perubahan yang terjadi secara kehidupan sehari-hari. 3) Faktor pendukung dan penghambat Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 yaitu, secara faktor pendukung seperti bantuan paket data dan pengurangan atau pemotongan uang SPP, madrasah mendukung guru dengan cara memberikan workshop. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, ketika pembelajaran daring terkandalanya jaringan dan paket data, Kurang disiplinnya siswa dan kurang kontrolnya orang tua ketika daring.

ABSTRAK

Susilowati, Hasanah. 2022. *Teacher's Strategy in Improving the Student Learning Outcomes of Class X MAN 2 Probolinggo City on Aqidah Morals Subjects during the Covid-19 Pandemic*. Undergrate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tabiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddi, M.A

Keywords : Teacher Strategy , Learning outcomes of Aqidah Morals, Pandemic Period

Learning strategy is a plan that the teacher will use as a whole in carrying out learning to achieve the specified learning. The strategy used by the teacher affects student learning outcomes. Teachers have appropriate strategies and steps to improve student learning outcomes.

The aims of this study are 1) To describe teacher's Strategy in Improving the Student Learning Outcomes of Class X MAN 2 Probolinggo City on Aqidah Morals Subjects during the Covid-19 Pandemic. 2) To find out the learning outcomes of Class X MAN 2 Probolinggo City on Aqidah Morals Subjects during the Covid-19 Pandemic. 3) To find out the supporting and inhibiting factors in improving the learning outcomes of Class X MAN 2 Probolinggo City on Aqidah Morals Subjects during the Covid-19 Pandemic.

This study uses a descriptive approach. Through these methods and approaches, the researcher is the main actor in the instrument to obtain data by means of interviews, observations, and documentation. The collected data is then analyzed then data reduction, data presentation, and ends with drawing conclusions.

The results of the study prove that 1) Teacher's Strategy in Improving the Student Learning Outcomes of Class X MAN 2 Probolinggo City on Aqidah Morals Subjects during the Covid-19 Pandemic, which is divided into three. *First*, the teacher approaches the students. *Second*, the teacher discusses with the students the teacher provides strategies that are appropriate to the problems that occur. *Third*, the teacher provides motivation to students. 2) The learning outcomes of class X students at MAN 2 Probolinggo City on the subject of Aqidah Morals during the Covid-19 Pandemic were initially a few obstacles due to the lack of enthusiasm from the students themselves then began to increase when learning during the pandemic began to enter offline activities, because the teacher apart from judging from the number of teachers Assess changes that occur in everyday life. 3) Supporting and inhibiting factors The teacher's strategy in improving student learning outcomes for class X MAN 2 Probolinggo City on the subject of Aqidah Morals in the Covid-19 Pandemic Period, namely, supporting factors such as data package assistance and reducing or cutting tuition fees, madrasas support teachers by providing workshops. While the inhibiting factors are, when online learning is hampered by network and data packets, students' lack of discipline and lack of parental control when online.

مستخلص البحث

سوسيلواتي، حسنة. ٢٠٢٢. استراتيجية المعلم في تحسين حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة رحمواتي بحار الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، حصيلة التعلم في مادة العقيدة والأخلاق، فترة الجائحة

استراتيجية التعلم هي خطة سيستخدمها المعلم في إجراء التدريس لتحقيق التعلم الذي تم تعيينه. تؤثر الاستراتيجية التي يستخدمها المعلم على حصيلة تعلم الطلاب. يجب أن يكون لدى المعلم استراتيجية وخطوة مناسبة لتحسين حصيلة تعلم الطلاب.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف استراتيجية المعلم في تحسين حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩. (٢) معرفة حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩. (٣) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة في تحسين حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا وصفيًا. من خلال هذه الأساليب والمنهج، تعد الباحثة جهة فاعلة رئيسية كأداة للحصول على البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. ثم تم تحليل البيانات بدءًا بجمع البيانات، تحديدها، عرضها وانتهى بالاستنتاج منها.

أظهرت نتائج البحث أن (١) استراتيجية المعلم في تحسين حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩ انقسمت إلى ثلاثة. أولاً، يتقرب المعلم إلى الطلاب. ثانياً، يناقش المعلم مع الطلاب ويقدم استراتيجيات تتوافق مع المشكلات التي تحدث. ثالثاً، يوفر المعلم الحافز للطلاب. (٢) حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩ كانت في البداية عقوبات من جهة الطلاب أنفسهم الذين لا يتحمسون ثم تحسنت عندما بدأ التعلم في فترة الوباء أو التعليم العادي، لأن المعلم بصرف النظر عن الحكم على النتائج العددية، قام بتقييم التغييرات التي حدثت في الحياة اليومية. (٣) العوامل المدعمة والمعوقة لاستراتيجية المعلم في تحسين حصيلة تعلم طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ مدينة فروبولينغو في مادة العقيدة والأخلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩، العوامل المدعمة مثل مساعدة باقات الإنترنت وتخفيض الرسوم الدراسية، دعم المدارس للمعلمين بتوفير ورش العمل. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المعوقة هي المشكلة في توافر الشبكات وباقات الإنترنت، وعدم انضباط الطلاب وعدم وجود رقابة أبوية عند التعليم الافتراضي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi zaman yang setiap waktu mengalami perubahan dan dihadapkan dengan informasi dan teknologi yang sangat mudah dan berkembang secara terus menerus. Hal tersebut juga berpengaruh di dunia pendidikan dalam mencetak generasi anak bangsa kelak. melalui bidang pendidikan, seseorang dapat mengalami perubahan menjadi individu yang lebih baik dalam hal berperilaku sehingga mampu menjadikan dirinya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal menempuh pendidikan perlu adanya proses yang panjang dan juga melibatkan beberapa komponen seperti guru, murid, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan lainnya.

Dalam pendidikan, guru merupakan profesi yang memiliki andil dalam bidang tersebut. Guru merupakan sosok yang membentuk jiwa dan watak siswa, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi berguna bagi agama, nusa dan bangsa. ²

Guru secara Islam memikul peran ganda dalam satu waktu, yaitu misi agama dan misi dalam ilmu pengetahuan. Dalam mewujudkan misi tersebut diperlukan adanya kecakapan, sikap serta keterampilan, seperti: 1) Memiliki landasan moral yang kukuh untuk melaksanakan jihan serta amanah, 2) Cakap dalam mengembangkan jaringan-jaringan kerjasama

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 36.

dan silaturahmi, 3) Membentuk tim kerja yang kompak, serta 4) mencintai kualitas yang tinggi.³

Berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁴ Dari pernyataan tersebut maka tujuan sebuah lembaga pendidikan di golongan umat Islam yaitu melalui lembaga Pendidikan Islam yang disebut sekolah atau madrasah.

Untuk mencapai pendidikan yang baik maka harus disertai dengan strategi mengajar yang baik pula dan hal ini menjadi salah satu tugas juga wewenang guru pada suatu lembaga pendidikan. Strategi pembelajaran terlebih dahulu merumuskan secara jelas mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menetapkan pula pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang nantinya digunakan.

Pendekatan pembelajaran menurut Roy Killen dalam IIF Khoirul Ahmadi,⁵ menjelaskan bahwa dalam pembelajaran mempunyai dua jenis

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hal.158.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003

pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*Student-centered Approaches*) dan Pendekatan pembelajaran kepada guru (*Teacher-Centred Approaches*).⁵ Dalam pendekatan tersebut, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang kemudian menurunkan bermacam metode pembelajaran seperti pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan lain sebagainya.⁶

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan apalagi di mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam era sekarang yang berkembang dan kendala juga berupa adanya pandemi pada awal tahun 2020 di seluruh dunia sehingga guru harus mampu memikirkan strategi yang sesuai mengenai pembelajaran tersebut di zaman sekarang yang mengalami masa pandemi ini.

Perlu kita ketahui Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah kurikulum dan diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki arti mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan dapat di implikasikan kepada kehidupan sehari-hari sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.⁷ Akidah Akhlak memiliki pengertian usaha mendidik

⁵ Iif Khoiru Ahmadi dkk., Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 15.

⁶ Mappanganro, Pemilikan Kompetensi Guru (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 28.

⁷ Sufiani, *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol.10, No.2, 2017, hal.136

akhlak dan nilai-nilai menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup). Hal tersebut dapat terwujud jika adanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidup dan di implikasikan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidup sehari-hari.⁸

Berbicara mengenai akhlak, kita melihat sejenak mengenai beberapa kasus siswa sekolah yaitu :

“Efek dari pandemi corona membuat siswa menjadi malas belajar dan kurang beretika saat kembali belajar di sekolah. Perubahan perilaku siswa sangat terlihat kontras saat kembalinya PTM (Pembelajaran Tatap Muka) beberapa bulan terakhir ini di SD Kecamatan Grabad. contoh perubahannya yaitu perilaku siswa semacam berkurangnya rasa hormat, tidak memberi salam bahkan berani membentak guru. Penyebab utama perubahan perilaku siswa ini diduga penggunaan smartphone yang tidak diawasi saat belajar di rumah. Seperti yang kita ketahui bahwa selama pandemi siswa belajar di rumah dan guru memberi informasi melalui grup *whatsapp*.”⁹

Dari kasus diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana peserta didik mampu juga dalam mengimplementasikan budi pekerti atau sikap

⁸A.Adibudin Al Halim, *Upaya Peningkatan Prestasi Akidah Akhlak Melalui Cerita Islami*, (Jurnal IAIIG Cilacap, volume. 7 edisi 2, 2017) hal. 3

⁹ Borobudur Newscom, *Akibat Pandemi Perilaku siswa Mulai Menjadi Tidak Beretika*, (<https://borobudurnews.com/akibat-pandemi-perilaku-siswa-mulai-menjadi-tidak-beretika/>, diakses 07 Juni 2022 Jam 14.10)

luhur dalam keseharian khususnya di pembelajaran Akidah Akhlak. Tentunya menjadi tugas dari orang tua, guru maupun lembaga pendidikan strategi pembelajaran.

Dampak lain juga terlihat ketika MAN 2 Kota Probolinggo mulai masuk pembelajaran tatap muka di masa pandemi dengan waktu terbatas. Pembelajaran dimulai dari bulan September 2021 sampai sekarang dengan sistem sesi dan syarat-syarat yang telah ditentukan pihak madrasah kepada peserta didiknya. Sedangkan pembelajaran online dimulai ketika adanya kasus penyebaran pandemi covid-19 yang pada maret 2020 dengan menggunakan media *google meet* dan juga *instagram*. Akhlak yang mengikis tersebut dikatakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yakni, ketika siswa yang jadwal pembelajarannya offline datang ke sekolah ketika memasuki kelas terlambat, dalam tingkah laku kepada masyarakat di sekolah masih jauh dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Walaupun MAN 2 Kota Probolinggo merupakan madrasah yang memiliki prestasi atau hasil belajar yang baik secara keseluruhan di bidangnya dan juga sudah terakreditasi A. Tetapi dalam hal etika ke masa pandemi Hasil belajar di MAN 2 Kota Probolinggo masih kurang walupun secara kuantitas ada peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan tetapi dalam hal etika masih kurang. Namun ketika mulai beberapa bulan berjalan melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi guru memberikan strategi dan

mulai terlihat hasil belajar siswa secara etika dengan hasil yang meningkat. Walaupun ada beberapa kendala tentang keterbatasan waktu dan juga komunikasi dan kurang termotivasi, Sehingga menjadikan hal tersebut tantangan untuk guru menggunakan strategi yang tepat sehingga tujuan Akidah Akhlak tercapai dan Hasil Belajar yang baik.¹⁰

Maka dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki strategi khusus bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini.

Berawal dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dan mengambil judul **“Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 ?

¹⁰ Wawancara dengan Ita Nur'Aini, Selaku Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kota Probolinggo, Tanggal 10 Desember 2021, Pukul 11.40 wib

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan atau gagasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan literature dalam mengetahui tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau pendidik dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada siswa agar dapat mengimplementasiakan strategi-strategi yang dapat menunjang prestasi belajar siswa dan diharapkan pula dapat menjadi masukan bagi guru agar menjalankan perannya sebagai guru dengan baik, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu dalam proses maturitas berfikir tentang strategi guru dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 dan dapat menjadi guru profesional yang dapat menjadikan siswa unggul dalam prestasi belajar.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menjabarkan tentang perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya. Peneliti disini menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Haeriah	Tesis (2020)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo Pada Masa Pandemi.	Perbedaan terletak pada judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo Pada Masa Pandemi” dan “Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19” Persamaanya terletak pada kajian yang membahas tentang Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar	Berdasarkan uraian disamping, penelitian yang akan datang merupakan pembaruan dari penelitian-penelitian terdahulu. Dari paparan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan
2.	Ilma Pangestu Suryani	Skripsi (2019)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN	Perbedaan terletak pada judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN 6 Ponorogo” dan “strategi guru dalam	

			6 Ponorogo	meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19” Persamaanya terletak pada sub kajian tentang Strategi guru dalam meningkatkan Hasil belajar siswa.	
3.	Rospita Sari	Skripsi (2021)	Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu	Perbedaannya terletak pada judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu” dan “Strategi Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19” Persamaanya terletak pada sub kajian Hasil belajar siswa.	
4.	Muh Arif	Tesis (2022)	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Perbedaan terletak pada “Strategi Guru judul Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur” dan “Strategi Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19” Persamaannya terletak pada sub kajian Hasil Belajar	
5.	Wasliah	Skripsi (2021)	Strategi Guru Dalam	Perbedaan terletak pada “Strategi Guru Dalam	

			Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo	Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” dan “Strategi Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19” Persamaan terletak Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19	
--	--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memperjelas dan mempermudah serta menghindari kesalahpahaman, maka peneliti menegaskan bahwa definisi istilah penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah salah satu kegiatan atau metode yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Akidah Akhlak

Akidah adalah akar atau pokok agama, sedangkan akhlak adalah sikap dan kepribadian dari hidup manusia dan dilandasi oleh akidah. maka akhlak merupakan manifestasi dari akidah (keimanan)

3. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah seorang pendidik yang memberikan suatu ilmu pengetahuan mengenai pendidikan Islam mengenai akidah

akhlak yang memperlajari, memahami, dan meyakini kebenaran dari ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran, seperti nilai, sikap, pola perbuatan dan keterampilan.

5. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa yang menyebabkan adanya penyakit *Corona Virus Disease 2019* yang terjadi di seluruh dunia. wabah ini pertama kali terjadi di daerah wuhan, China pada tanggal 1 Desembe 2019, dan ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

6. Pembelajaran Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang terjadi di masa pandemi Covid-19, yang memliki metode secara daring dan luring.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam memperoleh gambaran secara singkat tentang isi skripsi, maka dipaparkan rincian alur pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang menguraikan

persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti, definisi istilah yang mempermudah dan memperjelas dalam memahami kajian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisikan tentang obyek yang diteliti dan menjelaskan teori dan kerangka berfikir yang mendasari konsep-konsep yang ada dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Menyajikan tentang metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang diperoleh peneliti, teknik pengumpulan data dan sumber data, pengecekan keabsahan data dan sumber data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Berisikan penjelasan atau paparan data dan temuan penelitian. Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan temuan ketika di lapangan.

5. BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan lingkaran yang saling *support* antara “pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran:, model dan teknik pembelajaran. Hal tersebut menjadi *support* untuk dicapinya tujuan pembelajaran yang diharapkan. dan kegiatan berhasil jika menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Hilda Taba menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan juga fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000: 21)¹¹

Sedangkan menurut Slameto strategi yaitu suatu rencana mengenai cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi juga sasaran yang ada untuk mreningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam kontek ini yaitu pembelajaran. (Slameto, 1991: 90)

Menurut Dick and Carey (1996) Menguraikan bahwa Strategi pembelajaran merupakan set materi dan prosedur pembelajaran dipakai secara bersama-sama untuk mendatangkan

¹¹ Mohammad Ansori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang lingkup Strategi Pembelajaran*, (Jurnal : Madrasah, , Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013) hal, 168

hasil belajar pada siswa. Menurut Slameto (2010) strategi pembelajaran akan menjawab 3 hal yaitu :¹²

- a) Dalam hal siapa yang melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran, di mana aktivitas ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan dan alat-alat bantu pembelajaran.
- b) Mengenai tugas pembelajaran yang telah didenifisikan atau hasil analisis sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, di mana kegiatan ini melibatkan metode dan teknik pembelajaran.
- c) Mengenai kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilakukan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik-peserta didik dengan prosedur tertentu dan mengelompokkan komponen pelaksanaan dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Untuk mencapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, ada dua hal yang harus dilakukan. *Pertama*, rencana tindakan (serangkaian tindakan) baik penggunaan metode maupun pemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk proses pembelajaran. *Kedua*, Penyusunan strategi dilakukan pencapaian

¹²Pengabean, Suvriadi, dkk, *Konsep dan Srtegi Pembelajaran*, (Yayasan Kita menulis,

tujuan pendidikan pada tingkat tertentu. Dengan demikian, seluruh aktivitas yang dilaksanakan guru, mengorganisasi materi, dan sampai kepada penilaian (evaluasi) adalah untuk pencapaian tujuan.¹³

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran tentunya mempunyai keunikan dan kekhasan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang pastinya lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk seorang pengajar atau pendidik harus mampu untuk memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan yang terjadi. Menurut Sanjya ada 4 prinsip yang secara umum harus diperhatikan oleh pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu :¹⁴

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan adalah komponen yang paling utama, segala kegiatan pendidik dan peserta didik, pasti di upayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, Karena kesuksesan dari strategi pembelajaran dapat di lihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2) Aktivitas

Belajar tidak hanya sekedar untuk menghafal sejumlah fakta atau informasi akan tetapi juga melakukan sesuatu,

¹³ Haidir dan salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformasi)* (Medan: Perdana Publising, 2012) hal. 99

¹⁴ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.3

memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang telah di harapkan.

3) Individualitas

Kegiatan mengajar merupakan usaha untuk setiap individu dari peserta didik. Walaupun pendidik mengajar kepada kelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai merupakan perubahan dalam berperilaku dari setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil merupakan pendidik yang jika ia mengani 40 peserta didik seluruhnya berhasil untuk mencapai tujuan, dan sebaiknya apabila seorang pendidik tidak berhasil jika ia menangni 40 orasng peserta didik 35 tidak berhasil untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai suatu uasaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Maka demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomorik secara terintegritas.

Dari keempat prinsip diatas sejalan dengan peraturan pemerintah no.32 tahun 2013, yang mendeklarasikan bahwasanya proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan juga

kemandirian dengan adanya bakat, minat, perkembangan fisik, dan juga psikologi dari peserta didik.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carey (1996) komponen dalam pemilihan strategi pembelajaran terdapat 5 komponen, yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membuat gairah dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bersifat memotivasi.

b) Penyampaian informasi

Informasi yang akan disampaikan dengan tepat, akan sangat berimbas terhadap proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap dan dipahami peserta didik.

c) Kegiatan Peserta didik

Setelah siswa diberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka sebaiknya siswa diberikan latihan dan praktik. Kemudian berikan *feedback* berupa *reward* dan *punishment* terhadap bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik yang diberikan adalah positif memberikan penguatan.

d) Kegiatan tes

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan apakah telah dimiliki peserta didik, sehingga kegiatan ini menjadi aktivitas penting untuk dilakukan di akhir pembelajaran.

e) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan ini juga penting direncanakan setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar, maka akan perlu catatan dan perlu adanya kegiatan tindak lanjut. Tujuannya adalah agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi, karena suatu strategi pembelajaran yang baik dilakukan pada materi pembelajaran x, belum tentu baik kepada strategi materi pelajaran y.

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Sanjaya berpendapat terdapat tujuh jenis strategi pembelajaran yaitu:¹⁵

1) Strategi Pembelajaran Ekspositor

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan penyampaian materi secara langsung kepada siswa. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan pada

¹⁵ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasikan Standar Proses Pendidikan", (Jakarta:Kencana Prenada Media Group) hal.5

penyampaian informasi yang berasal dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran inkuiri adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri ini disebut juga dengan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik sendiri terbagi menjadi 2 yaitu: strategi inkuiri dan strategi diskoveri.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah bisa diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan dalam proses pemecahan masalah/masalah secara ilmiah. Masalah-masalah tersebut bisa diambil dari buku pelajaran atau berdasarkan sumber lain, contohnya peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga ataupun dari peristiwa di masyarakat.

4) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan nilai dan sikap yang diukur

dikarenakan berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok-kelompok sehingga terjadi pertukaran pikiran dan kerjasama.¹⁶

6) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam proses pembelajaran ini, tidak hanya materi yang disampaikan kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan konsepnya. Konsep-konsep ini perlu dikuasai melalui proses dialog berkelanjutan yang menggunakan pengalaman siswa tersebut.

e. Pengertian Metode Pembelajaran

Arif menyatakan metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktek yang sebenarnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah

¹⁶Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), 11.

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁷

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁸ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran selama pelajaran berlangsung, baik berupa menginformasikan maupun membangkitkan peserta didik.¹⁹

Dapat disimpulkan diatas bahwa metode bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran menuju tujuan yang ideal tertentu secara cepat dan tepat sesuai dengan yang kita inginkan.

f. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Diskusi

Semiawan mengatakan metode diskusi merupakan sebuah cara dalam penyampaian materi yang dilakukan dengan sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan suatu masalah.²⁰

¹⁷ Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

¹⁸ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), 44.

¹⁹ Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 40.

²⁰ I. Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, Jurnal Bahasa dan Sastra 5(1), hal. 106.

Suryosubroto mengemukakan diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²¹

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara dalam penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan siswa agar dapat bertukar pikiran dalam suatu pemecahan masalah.

2) Metode Ceramah

Menurut Suparman metode ceramah adalah metode pengajaran yang berbentuk penjelasan-penjelasan guru pada peserta didik dan diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas. Sejalan dengan pendapat tersebut Surakhmad (dalam suryosubriti, 1997: 165), yang dimaksud ceramah sebagai metode mengajar merupakan penerangan juga penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru dapat menggunakan alat-alat

²¹Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press), hal .109

pembantu, misalnya: gambar-gambar bagan atas uraian menjadi lebih jelas.²²

3) Tanya Jawab

Menurut Yusuf, metode tanya jawab adalah cara dalam menyampaikan materi pelajaran berbentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Adapun menurut Sudjana, metode tanya jawab dianggap sebagai sebuah metode yang efektif dan efisien yang dapat membangun kreatifitas siswa dalam pembelajaran.²³

Menurut Yusuf, metode tanya jawab merupakan sistem penyampaian materi pelajaran berupa pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa ataupun dari siswa ke guru. Sedangkan menurut Sudjana, metode tanya jawab dinilai sebagai metode yang efektif dan efisien yang dapat membangun kreativitas siswa dalam pembelajaran.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang sedang dipelajari. Metode eksperimen merupakan sebuah cara mengajar, yang mana siswa melakukan

²² Haidir dan salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekata bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformasi)* (Medan: Perdana Publising, 2012) hal. 103

²³ Basrudin dkk, *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 1, hal 216

percobaan tentang sesuatu, mengamati proses dan menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.²⁴

2. Akidah Akhlak

a) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak berasal dari kata *aqada* kata tersebut berasal dari bahasa Arab. *Aqada ya'qudu updatan wa aqidatan* memiliki arti ikatan atau juga perjanjian, maksudnya sesuatu yang merupakan tempat bagi hati dan juga nurani yang terikat kepadanya.²⁵ Akidah memiliki makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan dan juga kejujuran dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah seperti yang tertulis dalam firmanNya QS an-Nisa/4:65, yaitu :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahan:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang perselisihan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya,²⁶

²⁴Sayiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Afabeta), hal. 220

²⁵ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal.1

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 88

Ada tiga tahap perkembangan makna dalam pengertian Akidah Akhlak menurut Ibrahim Muhammad, yaitu : *Pertama*, Akidah memiliki arti dengan tekad secara bulat (*al Azmul Muakkad*), mengumpulkan (*al Jam'u*), menguatkan perjanjian (*at Tausiq liluqud*), niat (*an Niyah*), dan sesuatu yang dianut atau diikuti dan diyakini oleh manusia, secara benar maupun batil (*ma yadiimu al insan sawaun kaana haqqan au bathilan*). *Kedua*, perbuatan hati, dalam hal ini akidah mulai diartikan menjadi perbuatan hati dari sang hamba. *Ketiga*, disini akidah telah masuk masa kematangan dimana akidah telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dan juga memiliki ruang lingkup permasalahan tersendiri. Itulah tahap kemampuan dimana akidah didenifisikan menjadi “ilmu tentang hukum-hukum syariat di bidang aqidah yang diambil dari sebuah dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak menganai subhat serta dalil-dalil yang khilafiyah yang cacat”.²⁷

Sementara kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*Khuluq*”, jamak dari “*Khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, tabiat, atau perangai. Secara luas kata akhlak berarti meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku secara lahiriah dan bathiniyah. Secara terminologis, dapat

²⁷ Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Islam* (Cet. II; Jakarta: Robbani Press, 2000) hal. 4-5

dikatakan bahwa akhlak adalah pranata perilaku dari manusia dalam segala aspek kehidupan.²⁸

Menurut para ahli akhlak memiliki beberapa definisi, yaitu :

a) Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas mengenai nilai-nilai yang bersangkutan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan cara baik dan buruknya, menurut Ibrahim Anis.²⁹

b) Akhlak yang dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub sebagai berikut :

- Akhlak merupakan ilmu yang memutuskan batas antara hal baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, mengenai perkataan dan perbuatan manusia secara lahir dan batin.
- Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan definisi mengenai hal baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan tentang pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.³⁰

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan

²⁸ Beni Ahmad Sacbani dan Abdu Hamid, *Ilmu Akhlak* (CET. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012) hal. 14

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 3

³⁰ Hamzah Ya'qub, "Etika Islam" dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007) hal. 3

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang berada di jiwa seseorang yang bersangkutan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk nanti memilih melakukan atau meninggalkannya. Maka demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak ialah manifesting iman, islam, dan ihsan yang mewujudkan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara teratur dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang terpaku dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat sebuah kebiasaan.³¹

b) Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Mengikuti sistematika dari arkanul iman ruang lingkup akidah, yaitu :

- a. Iman kepada Allah SWT.
- b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- d. Iman kepada hari akhir
- e. Iman kepada qadha dan qadar Allah SWT.³²

³¹ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *ihya Ulumuddin* (jilid II; Beirut : Dar al-Fikr, 1989) hal. 58)

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam* (Yogyakarta: 1993), hal.5-6

Sedangkan dalam pembahasan akhlak ruang lingkupnya dibagi menjadi beberapa hal, yaitu :

1) Akhlak kepada Allah SWT.

Sikap dan juga perbuatan harusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Yang meliputi beibah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir, serta bersyukur, dan tunduk juga taat hanya kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia terbagi menjadi tiga, yakni Akhlak kepada diri sendiri, kepada keluarga, dan kepada orang lain.

3) Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam yaitu tidak pernah merusak keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Selalu berusaha menjaga dan juga melestarikan lingkungan alam yang ada.³³

3. Guru Akidah Akhlak

a) Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang menyelenggarakan proses pendidikan yang memiliki peran untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan mulai usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁴

Menurut Agus F. Tambayong dalam bukunya mengatakan bahwa guru yang profesional adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus dan kemampuan dalam bidangnya yaitu keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik atau guru dengan kemampuan secara maksimal, maka guru profesional adalah

³³ Nurhayati, *Fitrah Akidah Akhlak* (Solo: CV Al-Fath, 2000), hal. 17-19

³⁴ Hamid, Abdul, *Guru Profesional*, (Jurnal Al Falah, Vol. XVII, No.32, 2017), hal. 277

orang yang terdidik dan juga terlatih secara baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya.³⁵

Dalam pendidikan islam terdapat mata pelajaran mengenai akidah akhlak. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang berada dilungkangan Madrasah, dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Mata pelajaran ini memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran lainnya. Akidah akhlak memiliki tujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik melalui latihan kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indera. Maka pembelajaran akidah akhlak melayani pertumbuhan peserta didik baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.³⁶

Akidah akhlak adalah alah satu pelajaran yang berada di sekolah khususnya sekolah yang berada di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Mata pelajaran akidah akhlak ini mempunyai ciri tersendiri dari mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah efektif. Sehingga peserta didik mampu untuk memahami, mengetahui, merenungi, mengimplikasikan pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak adalah sebuah pelajaran yang mengajarkan segi-segi keimanan dan cara bersikap atau tingkah laku kepada peserta

³⁵*Ibid*, ..., 277

³⁶Fatimatuzzahro, Fitri, dkk, *Upaya Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, no. 1, 2019) hal.37

didik.³⁷ Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan secara agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter dari peserta didik itu sendiri.

Guru akidah akhlak adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru secara profesional diatur oleh Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang guru dan dosen. Pada 1 ayat (1) menyatakan, guru adalah “ Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah”³⁸

Sedangkan menurut Noeg Muhadjir mengarahkan istilah profesional kepada tampilan dalam kemampuan untuk membuat keputusan keahlian atas bermacam kasus serta dapat mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan sesuai keahliannya.³⁹

Pendidikan akidah akhlak merupakan media untuk membimbing dan menciptakan kepribadian peserta didik yang baik. Manusia menjadikan akidah akhlak sebagai petunjuk agar memiliki perilaku yang mulia sehingga menjauhi perbuatan yang tercela. Akidah akhlak bersumber

³⁷ Dedy Wahyudi, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, (Jurnal Al-Tadzkiyah: Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, No.1 Vol.9 2018: 75)

³⁸ Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14/2005

³⁹ Khosim, Muhammad, *Guru dalam Perspektif Islam*, (Jurnal tadris, Vol. 3, Nomor.1, 2008) hal. 53

dari al Qur'an dan Hadist digunakan dalam nilai spiritual yang digunakan untuk menciptakan generasi yang mempunyai kualitas dan perilaku yang mulia.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas mendidik siswa dalam mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam khususnya mengenai tata cara atau tingkah laku secara mulia.

Selama proses belajar mengajar pendidik harus bisa sesuai dengan status yang telah diprofesinya. Sapat dikatakan bahwa sebagai seorang pendidik tidak hanya guru menerangkan materi yang diajarkan saja tetapi menjadi kepribadia guru dengan segala ciri tingkat kedewasaanya. Maka dalam kata lain dalam menjadi guru, seseorang harus memiliki pribadi yang baik, dan dapat di transfer kepada peserta didik dengan cara mewujudkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seseorang yang bukan hanya membawa ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi contoh untuk siswanya.

Dalam proses belajar mengajar harus memposisikan diri sesuai dengan status serta profesi yang dimilikinya. Hal ini dapat diterapkan dan disesuaikan sebagai seorang pendidik, seseorang dapat dinyatakan sebagai guru tidak hanya tahu mengenai materi yang akan diajarkan saja, akan tetapi pertama yang dilihat ia harus seseorang yang

⁴⁰Mahmudah, Safira rona, dkk, *Program Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak*, (Jurnal Anwarul: Jurnal Pendidikan dan dakwah, Vol.1, No. 1, 2021) hal.72

mempunyai kepribadian seorang guru dengan segala ciri tndkat kedewasaanya. Dengan kata lain bahwa menjadi seorang guru adalah seseroang yang harus berpribadi, mendidik berarti menyalurkan nilai-nilai kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut haruslah diwujudkan dalam tingkah laku yang dilakukan sehari-sehari. Maka dari itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan disalurkan. Maka guru bisa menggunakan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh kepada manusia yang lainya.

Adapun peran dari seseorang sendiri menurut Syaiful Bahri mengatakan bahwa peran guru merupakan korektok, inspirator, infpormator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengeola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁴¹

b) Tugas dan tanggung Jawab guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak merupakan guru yang mengajarkan salah satu pelajaran pendidikan agama islam dimana tugas guru disini merupakan mewujudkan peserta didik secara islami, dan dalam pelajaran Akidah Akhlak seniri membahas dan mempelajarii tentang sikap atau tingkah laku dan keyakiyan iman.

Didalam lingkungan sekolah seorang guru pendidikan agama islam terutama guru pelajaran akidah akhlak mempunyai peran yang cukup besar untuk menanamka nilai-nilai islam kedalam diri peserta didik.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rebeka Cipta, Jakarta, 2000, Hal, 43-48

Hal tersebut bertujuan agar terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan siswa atau peserta didik. selain itu bertujuan agar terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan saat di lingkungan luar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perilaku dari siswa atau peserta didik.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari seorang guru agama islam yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan pada jiwa seorang anak
- 3) Mendidik anak agar taat untuk menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik agar memiliki budi pekerti yang mulia⁴²

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki kegunaan sebagai tindakan dalam mengukur seberapa besar dalam pemahaman peserta didik terkait materi dan pengetahuan yang telah diberikan. Hasil merupakan penyediaan sesuatu karena melakukan tindakan ataupun siklus yang menghasilkan perubahan masukan yang bermanfaat.⁴³

⁴² *Ibid*, hal.35

⁴³ M. ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja posda Karya, 2017) hal.

Dalam Taksonomi Bloom, Hasil belajar pada ranah kognitif terbagi menjadi enam jenjang. Ranah kognitif mengurutkan keahlian dari berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses dalam berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu menerapkan teori ke dalam perbuatan. Pada jenjangnya hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali yang disebut pengertian.
- b. Kemampuan dalam memahami instruksi atau masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-katanya sendiri disebut dengan pemahaman.
- c. Penerapan kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru disebut dengan aplikasi.
- d. Kemampuan dalam memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih bagus atas adanya dampak komponen-komponen terhadap konsep secara utuh, disebut dengan analisis.
- e. Kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan suatu arti atau pemahaman maupun struktur baru yang disebut sintesis.

- f. Kemampuan dalam mengevaluasi dan menilai sesuatu norma, acuan dan juga kriteria yang disebut evaluasi.⁴⁴

Berdasarkan dari pengertian diatas, hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kemampuan-kemampuan yang dipunyai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimaksudkan adalah yang mencakup aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mempunyai data pembuktian yang menunjukkan tingkat dari kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar yang ditunjukkan siswa adalah konsekuensi dari upaya pembelajaran yang bermanfaat dan ditopang oleh keterampilan siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru dan keahlian seorang guru dalam menyelesaikan interaksi belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar kepada siswa . adapun klasifikasinya, yaitu :

- 1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, mencakup dua faktor yaitu fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani), adapun penjelasannya :

⁴⁴ Retno Utari, *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya* (Jakarta: Widyaaiswara Madya, 2006)hal. 2-4

- a) Faktor fisiologis (jasmani) siswa sangat mempengaruhi kemampuan dan juga hasil belajar siswa. Aktivitas pembelajaran siswa mengalami gangguan ketika kesehatannya terganggu. Kesehatan yang terganggu kepada siswa tercermin pada saat siswa mudah lelah, hilangnya semangat, pusing, menguap, dan gangguan lainnya. Apalagi bagi siswa yang menyandang disabilitas tentu berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya.
 - b) Faktor psikologis (rohani) memiliki sekitar tujuh faktor yang digolongkan pada faktor psikologis yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Faktor-faktor yang disebutkan, yaitu intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, wawasan, dan juga kematangan. Ketujuh faktor yang disebutkan termasuk kepada faktor internal karena sangat mempengaruhi dan mempunyai kaitan yang erat dengan hasil belajar.⁴⁵
- 2) Faktor eksternal (dari luar) siswa yang memengaruhi aktivitas pembelajaran, yaitu :
- a) Faktor keluarga, bentuk orang tua mendidik akan mempengaruhi proses belajar siswa. Perjalanan diantara sesama bagian keluarga, keadaan, dan situasi di rumah,

⁴⁵ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) hal. 327

serta kondisi finansial keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

- b) Faktor sekolah, secara kongkret dari penggunaan metode, penerapan strategi, kurikulum, hubungan dan interaksi antara seluruh anggota penduduk sekolah, kedisiplinan, standarisasi pembelajaran, serta alokasi waktusarana prasarana yang memadai merupakan faktor yang sangat berpengaruh atas aktivitas pembelajaran peserta didik. Maka dari sekolah harus senantiasa mengusahakan yang terbaik agar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara baik.
- c) Faktor masyarakat, merupakan faktor luar yang juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan masyarakat pula. Siswa selalu memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari masyarakat.⁴⁶

c. Macam-macam evaluasi hasil belajar

Macam-macam dari evaluasi hasil belajar mempunyai dua macam yaitu, teknik tes dan non-tes. Siswa akan diuji melalui teknik tes, dan non-tes tidak menguji siswa. Macam-macamnya sebagai berikut :

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal. 148

- 1) Teknik tes adalah suatu prosedur ataupun alat yang sistematis dan objektif untuk mendapatkan data dan ketengan yang diinginkan seseorang dengan cara cepat dan tepat. Tes merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai pengetahuan peserta didik melalui tugas, soal, atau pertanyaan. Teknik ini berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan dari siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan menentukan kedudukan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Wujud tes hasil belajar terbagi menjadi tiga ragam yaitu, tes lisan, tes tertulis (tes uraian dan tes objektif) dan tes secara tindakan atau perbuatan. Setelah melakukan proses pembelajaran maka teknik tes digunakan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan.
- 2) Teknik non-tes merupakan teknik yang mengamati kegiatan, tindakan, dan perbuatan siswa. Teknik ini berfungsi untuk menilai berbagai aspek baik secara afektif maupun psikomotorik. Adapun jenisnya tes ini yaitu, a) wawancara dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan sesuai dengan tujuan informasi yang dibutuhkan, b) kuesioner ialah daftar pertanyaan dengan berbagai macam kategori, c) skala merupakan alat untuk mengukur nilai sikap, minat, dan perhatian peserta didik, d) observasi atau pengamatan merupakan langkah yang dikerjakan

untuk mengetahui tingkah laku oleh siswa, e) studi kasus digunakan untuk memperoleh informasi tentang data diri dari siswa dalam waktu tertentu, f) angket ialah wawancara yang ditulis seperti biasa berisi pernyataan tentang hal-hal yang dibutuhkan, dan terakhir, g) sisometri digunakan dalam memperoleh data mengenai hubungan sosial siswa dengan kelompok, lingkungan, dan juga masyarakat.⁴⁷

d. Penilaian hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah diputuskan. Penilaian sebagai bentuk untuk mencari informasi agar mengetahui proses dan juga hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Taksonomi Bloom mempunyai pemikiran yang sama dengan tokoh pendidikan yaitu bapak Ki Hajar Dewantara, bahwa, cipta, rasa, karsa atau penalaran, penghayatan, serta pengalaman. Dalam posisi penilaian hasil belajar maka sasaran dalam setiap kegiatan penilaian hasil belajar menyatakan pada aspek pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan siswa berdasarkan secara kompetensi. Ketiga aspek yang disebutkan menjadi sasaran dalam melaksanakan penilaian, tetapi banyak yang memakai aspek pengetahuan. Guru mengalami

⁴⁷ Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Cet.1, Yogyakarta: Media Akademika, 2015), hal. 59

kesulitan dalam aspek sikap dan keterampilan ketika melakukan penilaian. Tiga aspek penilaian hasil belajar yaitu :

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) yang menguatkan tingkan kemampuan secara berpikir sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam membuat soal atau pertanyaan harus sesuai dengan tingkatan. Tingkatan tersebut terdiri dari; a) Berpikir mengingat, b) Berpikir memahami, c) Berpikir menerapkan, d) Berpikir menganalisis, e) Berpikir mengevaluasi, f) Berpikir mengkreasi.
- 2) Aspek afektif (sikap) sehingga perlu memiliki kecakapan dalam hidup sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa. Kecakapan yang harus dimiliki siswa yaitu, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, jujur, percaya diri menghargai, dan juga mempunyai kemampuan dalam cara mengendalikan diri. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma akan dirasakan manfaatnya karena hasil belajar yan terpenuhi. Menurut taksonomi Kratwhol terdapat lima peringkat dalam aspek afektif, yaitu; a) *receiving / attending* dilaksanakan dengan cara mengamati fenomena atau stimulus, b) *responding* merupakan kesediaan siswa dalam memberikan respon atau juga komentar yang cepat sehingga dapat berpastisipasi aktif, c) *valuing* adalah kesediaan dalam cara menentukan suatu pilihan nilai dari fenomena yang terjadi, d) *organization* sebagai kesiapan

dalam mengornisasikan nilai yang dipilih dalam dijadikan pedoman untuk berperilaku, e) *characterization* yaitu, usaha yang dilaksanakan untuk menjadikan nilai sebagai perilaku serta menjadikan nilai bagian dari pribadi siswa.

- 3) Aspek psikomotorik adalah ranah yang bersangkutan dengan keterampilan siswa atau kemampuan dalam melakukan suatu tindakan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengetahui cara dalam menilai aspek keterampilan, ada beberapa cara yang dapat diukur, yaitu melalui: a) pengamatan secara langsung yaitu, melaksanakan pengamatan dengan pedoman observasi berdasarkan perilaku sesuai dengan praktik, b) post test yakni, pemberian tes untuk mengukur dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, c) setelah melakukan pembelajaran yang telah diberikan pelatihan atau praktek terhadap lingkungan kerjanya. Penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan dalam menggunakan peralatan dan juga sikap kerja, dan menganalisis pekerjaan berdasarkan urutan dan prosedur kecepatan dalam mengerjakan tugas, kemampuan dalam membaca simbol serta gambar, dan keserasian bentuk juga ukuran sesuai dengan permintaan yang telah diberikan.⁴⁸

⁴⁸ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hal.17

5. Pandemi Covid-19

1) Pengertian Covid-19 (Corona Virus)

Covid-19 (corona Virus) merupakan keluarga dari virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga berat, jenis dari corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Gejala dari Covid-19 yang paling umum antaranya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala yang disebutkan muncul ketika tubuh bereaksi ingin melawan virus corona.

Covid-19 dapat tertular ke tubuh manusia melalui kontak secara langsung dengan hewan dan manusia yang terjangkit di virus ini. Menurut Kementerian Dalam Negeri ada beberapa hal perlu dilakukan dalam pencegahan virus, yaitu menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer*, itu digunakan ketika tangan tidak terlihat kotor atau bisa cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, mengurangi untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut, terapkan etika dalam batuk dan bersin dengan cara menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu. Kemudian membuang tisu ke tempat sampah, memakai masker medis jika memiliki gejala pada pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang

masker, menjaga jarak dengan orang yang mengalami gejala pernapasan minimal satu meter.⁴⁹

2) Dampak Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan kendala bagi semua kalangan yang berada di dunia dan kasus ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa. Banyak sekolah yang ada di dunia ditutup disementara untuk memberhentikan dari penyebaran Covid-19 ini. Dampak dari Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dirasakan dari berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat penyebaran dari covid-19 yang sangat tinggi di dunia termasuk Indonesia lembaga-lembaga seperti Universitas dan perguruan tinggi lainnya juga ikut di tutup dengan dilakukannya penutupan tinggi lainnya juga ikut ditutup. Dengan adanya peraturan untuk dilakukannya penutupan penutupan pada sekolah dan juga tempat yang menimbulkan kerumunan, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajarannya agar tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka secara langsung melainkan dengan online atau *Daring*.

Dengan adanya peraturan yang diberikan oleh pemerintah, maka guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan cara

⁴⁹ Cecilia Engko dan Paul Usmany, “ *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*”, (Universitas Pattimura: Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, 2020)), Vol.6. No.1, Hal.30

efektif secara online dari rumah saja. Guru dituntut untuk bisa dan mampu melakukan pengajaran dengan sistem *daring*, kemampuan guru secara teknologi dibutuhkan dalam sistem ini. Guru dituntut untuk bisa merombak kembali rencana pembelajaran dengan berbagai metode seperti *daring*, pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Ada beberapa dampak-dampak Covid-19 yang dialami dari beberapa, yaitu :

a) Dampak Covid-19 bagi Peserta didik.

Pandemi Covid-19 mewajibkan peserta didik untuk belajar dari jarak jauh dan belajar di rumah dengan didampingi oleh orangtua. Akibat dari pandemi ini maka peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri.

Fasilitas yang kurang memadai menjadi suatu alasan penyebab peserta didik kurang adanya motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya merupakan teori. Pembelajaran yang biasanya perlu adanya praktik namun karena adanya pandemi Covid-19 ini hanya menyampaikan secara teori saja. Hal tersebut menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami pembelajaran, apalagi jika dilihat dimana daya peserta didik yang berbeda-beda setiap

individu. Karena ada peserta didik yang cepat dalam menangkap materi pembelajaran dan ada juga peserta didik yang kurang cepat atau lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik yang lambat ini tertinggal dalam pembelajaran tersebut.

b) Dampak Covid-19 bagi Guru.

Dampak yang mencolok bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam cara menggunakan teknologi, terutama di lingkungan pedesaan. guru Harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan metode daring. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dapat mempengaruhi hasil dan kualitas dan peserta didik. Maka dari itu, guru perlu untuk mengikuti pelatihan sehingga guru memiliki persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dampak lainya yaitu guru yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan langsung berinteraksi dengan peserta didik kemudian karena adanya pandemi Covid-19 ini maka guru dihadapkan dengan situasi pembelajaran dari rumah atau WFH (*Work From Home*). Kuota yang diperlukan untuk mengakses internet otomatis menjadi pengeluaran yang meningkat.

c) Dampak Covid-19 bagi Orangtua

Jika dari orang tua dampak yang terjadi yaitu adanya penambahan biaya kuota internet untuk anak-anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota yang sangat besar. Selain dari pengeluaran yang besar, orang tua juga harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan juga harus mampu membagi waktu untuk kegiatan lainnya di rumah. Biasanya guru yang akan ikut dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas bersama anaknya. Orang tua juga harus bisa dan mampu untuk menggunakan teknologi dalam membantu anak-anaknya dalam proses pembelajaran.⁵⁰

6. Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19

Sekolah jenjang pendidikan dipaksa melakukan perubahan untuk beradaptasi keadaan yang tiba-tiba berubah drastis untuk melakukan pembelajaran daring (online). Kejadian ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena sepenuhnya belum siap dalam menghadapi hal ini. Problematika pendidikan yaitu belum seragam dengan proses pembelajarannya, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.⁵¹

⁵⁰ Mastura dan Rustan Santaria, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran bagi Guru dan Siswa* (SD Negeri 476 Barowa, IAIN Palopo : Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 2020), Vol. 3. No.2, Hal.289-290

⁵¹ KH. Arsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, 2020, *Transformasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Al Hikmah: Jurnal Studi Islam yang dikelola oleh LP2M IAIH NW Lombok Timur Vol.1 No.1), hal. 82

Hal ini tentu berat dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, yang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui media daring. Hal tersebut perlu adanya penyesuaian dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampak dari hal ini menimbulkan adanya tekanan fisik maupun mental. Pemikiran yang baik dan juga positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga capaian pembelajaran yang diinginkan berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan di rumah mengharapakan orangtua sebagai role model dalam mendampingi belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi ini juga bisa dikatakan sebagai peluang di dunia pendidika, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orang tua sebagai pembimbing anak. Harapan untuntut kedepannya setelah pasca pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan cara melakukan *sosial distancing*, *phisical distancing* sampai melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).⁵²

⁵²Herliandry, Luh Devi, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, No.1, 2020) hal. 66

Proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan, sebagai berikut: (SE Medikbud, 2020)⁵³

- a. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh/daring di rumah untuk memberikan pengalaman kepada siswa mengenai belajar yang bermakna, tanpa adanya tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dalam kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Pembelajaran dari rumah difokuskan kepada pendidikan kecakapan hidup antaranya mengenai pandemi COVID-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat dilakukan secara bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk pertimbangan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
- d. Bukti dari aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor ataupun nilai kuantitatif.

Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) meng-inaugurasi program belajar dari rumah yang ditayangkan di TV pada *chanel* TVRI. Program belajar dari rumah mulai ditayangkan pada tanggal 13 April 2020, dimulai dari pukul 08.00. Pelaksanaan program ini merupakan program lanjutan dari langkah Kemendikbud menyediakan sarana yang dapat dipakai oleh siswa atau siswi untuk melakukan :Belajar dari Rumah) selama pandemi

⁵³Winata, Kokoadya, dkk, *Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi*, (Jurnal Ad-Man-Pend, Vol.4, No. 1, 1-6.hal.4

Covid-19. Program yang diberikan Kemendikbud ini ditunjukkan kepada siswa atau siswi jenjang TK/PIAUD, SD, SMP, dan juga SMA. Program belajar dari rumah di TVRI, sebagai bentuk dari upaya Kemendikbud untuk membantu terlaksananya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat pandemi Covid-19. Khususnya kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografisnya.

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang tepat pada saat awal pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring atau dari rumah dan guru bekerja di rumah pula. Dalam kondisi ini guru tidak lagi sendiri dalam mengelola pembelajaran dikarenakan orang tua juga membantu guru untuk mendampingi peserta didik. Perubahan ini dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya. Interaksi guru dan orang tua dalam proses kegiatan belajar pada peserta didik membutuhkan strategi yang dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik, guru, orang tua yang memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran masa pandemi Covid-19 menggunakan berbagai macam media. Media yang sering digunakan adalah media teknologi seperti media non cetak berupa audio, video dan media lainnya. Penggunaan aplikasi seperti *google meet*, *Zoom*,

Whastap, Telegram dan lainnya sangat berguna pada pembelajaran pada mas kini.

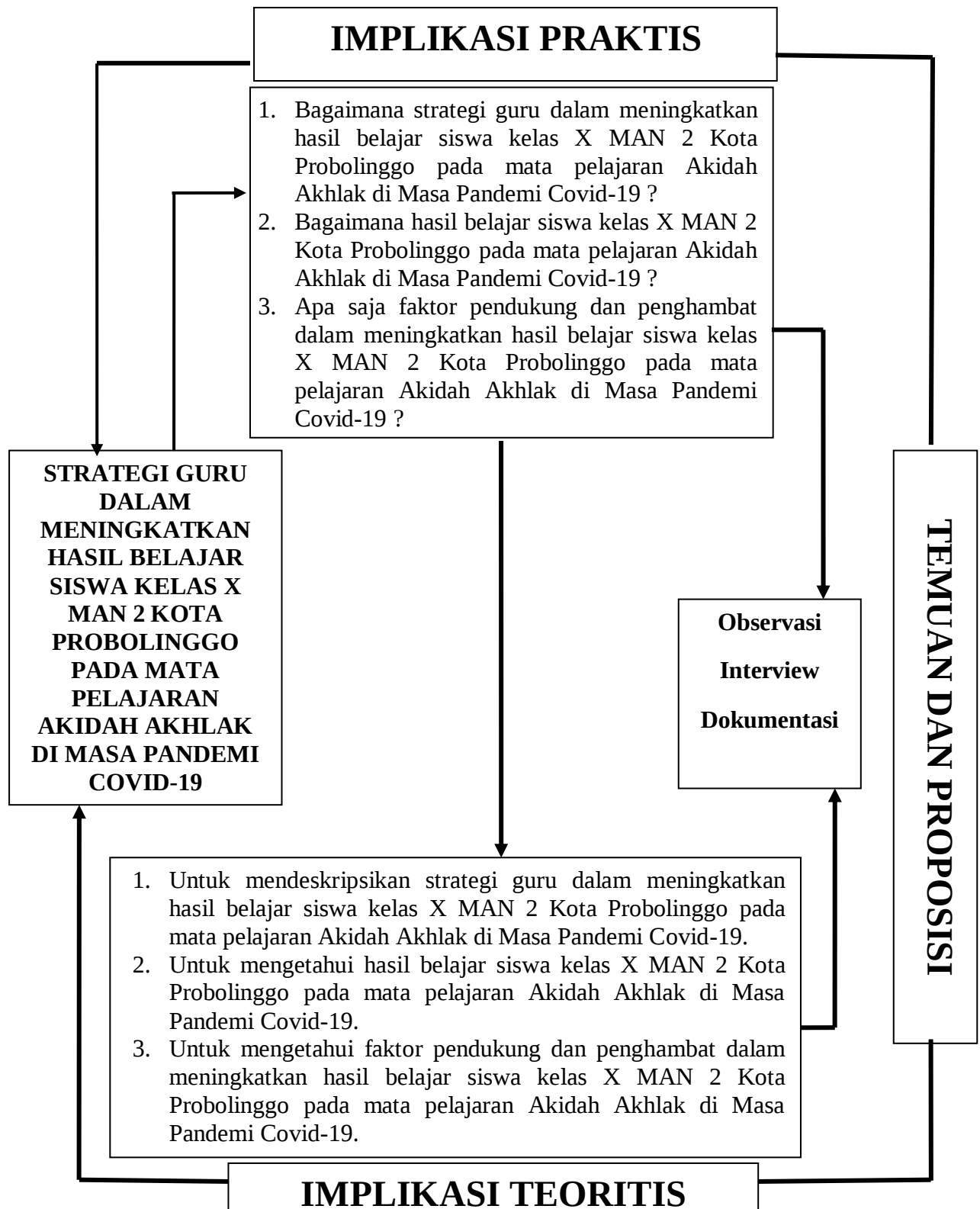
Pembelajaran pada masa covi-19 yaitu pembelajaran secara *online* ini memiliki beberapa dampak positif bagi peserta didik atau siswa, yaitu: menghemat biasaya transportasi, lebih santai dirumah, dan terjauhkan dari bising yang mengganggu. Untuk melakukan pembeljaran *online* ini dibutuhkan akses internet, dengan berbagai perangkat seperti laptop, *smartphone*, dan lainnya.

Pada saat ini, meskipun pandemi covid-19 telah melandai, dan kegiatan sekolah dalam pembelajaran beberapa sudah mulai tatap muka tetapi tidak secara seluruhnya. Metode dalam pasca pandemi memiliki banyak perubahan dengan diterapkan bauran antara tatap muka dan PJJ.

Maka pembelajaran pandemi Covid-19 saat ini melakukan PTM atau pembelajaran tatap muka yang terbatas. Dapat dikatakan masih belum normal seperti sedia kala, dan sekolah-sekolah sudah mulai menerapkan pula mengenai *blended learning system*. Dapat dikatan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini akan terus berubah untuk kedepannya dikarenakan menyesuaikan keadaan pada saat ini.

B. Kerangka berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19”, maka penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor menguraikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo di Masa pandemi Covid-19, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Peneliti menggali data secara deskriptif dan selengkap berupa ucapan dari hasil wawancara nantinya, ataupun data-data lainya yang mendukung secara tertulis terhadap kepentingan dari peneliti, terutama terkait dengan “Strategi Guru Dalam hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo di Masa pandemi Covid-19,”

⁵⁴ Gunawan, Imam, S.Pd, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 82

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen pertama yang penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri ataupun anggota dari tim peneliti.⁵⁵ Hal tersebut dikarenakan kehadiran peneliti mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan atau narasumber data, melakukan pengumpulan data, analisis sampai nantinya membuat kesimpulan atas hasil yang telah diteliti. Maka dalam hal itu peneliti hadir dan melakukan penelitian secara langsung dengan cara terjun di lapangan. Peneliti Menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah MAN 2 Kota Probolinggo, Bapak Drs. Moh. Alfa Makmur, MM.; (2) Peneliti menghadap Wakil Kepala Sekolah MAN 2 Kota Probolinggo dan Kepala masing-masing unit pendidikan di sekolah secara bergiliran, untuk mengenalkan diri dan menginformasikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah sekaligus menyampaikan bahwa penelitian ini telah diberi izin oleh Kepala Sekolah; (3) Membuat jadwal berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; dan (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah atau madrasah di MAN 2 Kota Probolinggo yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 255, Daerah

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal.400

Curahgrinting, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67212. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan memiliki tujuan madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil teknologi, tangguh dalam imtaq dan Lokasi ini merupakan madrasah yang terakreditasi A dengan berbagai prestasi yang ada. Sehingga peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar di madrasah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data yang dikumpulkan merupakan kata-kata dan tindakan yang didapatkan melalui wawancara langsung kepada informan atau objek yaitu Waka Kurikulum, Siswa kelas X, Guru Akidah Akhlak Kelas X.

2. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Merupakan sumber data pelengkap untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Diperoleh melalui sumber yang tertulis, dokumen-dokumen mengenai prestasi belajar siswa, dan literatur lain yang mendukung..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat 3 macam yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut dalam kegiatan sehari-hari. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa lewat media yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Observasi dimulai dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan kelas, pengamatan strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan mengamati Hasil belajar siswa di kehidupan sehari-hari serta nilai dari guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang asing-masing mempunyai kedudukan yang berkebalikan. Salah satu pihak menjadi pencari informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi (informan).⁵⁶ Dalam Penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak guru maupun siswa MAN 2 Kota Probolinggo.

⁵⁶Drg. K.R. Soegijono, MS, *Wawancara Sebagai salah Satu metode Pengumpulan Data*, (Jurnal Media Litbangkes Volume III Nomer 01, 1993) hal. 17

Dalam wawancara ini Peneliti memilih beberapa narasumber yang relevan terkait dengan judul dari penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang akan dijadikan sumber penelitian melalui wawancara langsung dengan memenuhi protokol kesehatan covid-19. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Ibu Ita Nur'Aini, S.Pd, siswa kelas X yang telah dipilih oleh peneliti, serta waka kurikulum Man 2 Kota Probolinggo yang telah dipilih oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Dokumentasi berbentuk sebuah tulisan, gambar-gambar atau karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi pada penelitian ini akan mengambil foto kegiatan pembelajaran, data yang diambil dari guru mengenai hasil belajar siswa, data dari hasil wawancara, data dari hasil observasi, dan seluruh data yang membantu keberlangsungan dari penelitian ini. Dokumentasi data yang diambil dari sekolah berupa *soft file* maupun *hard file*.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Noeg Muhadjir adalah Cara untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Cet.16, hal.317-329

ditelitinya dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu adanya lanjutan dengan upaya mencari makna.⁵⁸

Adapaun teknik analisis data mengunakan model Miles dan Huberman, Yaitu:

1) Reduksi data

Melakukan pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terjadi di lapangan.

2) Penyajian data

Proses ketika sekumpulan informasi yang disusun, yang akhirnya memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan

3) Penarikan kesimpulan dan verivikasi

Peneliti secara terus menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan selama berada di lapangan dan mengungkapkan *what* dan *how* berdasarkan temuan dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dari peneitian ini dari segi kredibilitas datanya menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu..⁵⁹

⁵⁸Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitaif*, (Jurnal Volume 17 nomer 33, 2018) Hal. 84

⁵⁹ *Ibid*, hal.273

Dalam penelitian kualitatif temuan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak adak perbedaan antara yang diperoleh dari penelitian dengan tang terjadi pada obyek yang dikaji. Kualitif meliputi validitas internal, eksternal, reabilitas dan obyektifitas. Dalam peneliti ini uji kebasahan data menguatkan uji kreadibilitas dan lain sebagainya. Untuk bisa dijakan sumber oleh peneliti kepada Waka Kurikulum , Guru di sekolah dan lingkungan sekitar.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 4 tahapan, Yaitu:

1. Pra Penelitian

a) Menyusun proposal penelitian

Peneliti membuat proposal yang bertujuan untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Mengurus surat perizinan

Peneliti akan mengurus surat perizinan baik dari fakultas maupun lokasi yang telah dipilih oleh peneliti.

c) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah peneliti melakukan ujian proposal maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk memulai tindakan dan menilai lapangan.

d) Memilih informan

Peneliti memilih dan mencari informan yang nantinya membantu peneliti untuk dijadikan narasumber dalam menambahkan dan melengkapi data-data penelitian.

e) Menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan yang nanti akan diajukan untuk wawancara dan perlengkapan dalam memudahkan penelitian, seperti buku, bolpoin, kamera, dan alat-alat yang memudahkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Observasi.
- 2) Wawancara kepada narasumber yang telah dipilih oleh peneliti.

3. Pengolahan data

Peneliti pada tahap ini akan mengelompokkan data yang telah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan tahapan akhir, yaitu :

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisis hasil penelitian

4. Penulisan Laporan

Peneliti akan menyusun laporan penelitian sesuai dengan prosedur penyusunan laporan yang ada pada sistematika penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Kota Probolinggo

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
Tahun Berdiri	:	Alih fungsi 1992 dari PGAN
Status Akreditasi	:	Negeri
Alamat	:	Jl. Raya Soekarno Hatta No. 255 Kota Probolinggo
Kelurahan	:	Curah grinting
Kecamatan	:	Kanigaran
Nomor tel/fax	:	0335-421824
Website	:	www.man2-kotaprobolinggo.sch.id
E-mail	:	man_koprob_02@yahoo.co.id
Program yang diselenggarakan	:	Bahasa – IPA – IPS - Agama
Program Unggulan	:	SKS – PRODISTIK – Kelas Tahfidz IPA
NPWP	:	064.777.50.625.000

2. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo yaitu madrasah ahli fungsi dari PGAN, Surat dari Keputusan Menteri Agama Nomor: 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. PGAN Probolinggo terhitung mulai 01 juli 1992 beralih fungsi menjadi MAN

2 Kota probolinggo pada tahun awal beroperasinya MAN 2 Kota Probolinggo mengalami penurunan siswa secara drastis. Pada periode masih PGAN memiliki siswa kurang lebih 800 siswa, setelah alih fungsi pada awal tahun pelajaran 1992/1993 dengan total siswa 75 orang. Hal ini terkait dengan adanya keberadaan Madrasah Aliyah yang ada di setiap Kabupaten dan Kotamadya baik Negeri maupun juga swasta. Berbeda dengan adanya Pendidikan Guru Agama yang hanya ada di beberapa kota saja dalam satu provinsi. Peraturan Menteri Agama pada tahun 2016 berubah nama menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.⁶⁰

Pada awal operasional, MAN 2 Kota Probolinggo membuka 4 jurusan:

A1 : Jurusan Agama

A2 : Jurusan Fisika

A3 : Jurusan Biologi

A4 : Jurusan IPS

Pada tahun 1997 adanya perubahan, sehingga MAN 2 Kota Probolinggo memiliki jurusan: Bahasa (dengan program bahasa Arab), IPS, dan IPA.

Pada tahun 2005 mengalami perubahan banyak dalam bidang pembangunan seiring dengan bertambahnya siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo sampai puncaknya pada pertengahan tahun 2011 MAN 2

⁶⁰ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo*

Kota Probolinggo telah mempunyai Laboratorium sesuai dengan jurusannya yaitu diantaranya Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer. Ditambah pula perubahan kantor pada tata usaha yang telah dimiliki pada bangunan dengan lantai 2, namun masih kurang sempurna, dengan tampak depan setengah bangunan dan di atasnya terdapat bangunan kantor tata usaha.

Sementara itu tahun 2011 sampai sekarang telah mengalami perkembangan pesat di dalam segala bidang. Di samping berjalannya pada bidang Pendidikan program yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo, terdapat Program Kelas Akselerasi yang menjadi satu-satunya ikon madrasah tersebut, khususnya di Kota Probolinggo. Bidang sarana dan prasarana tersebut telah berkembang dengan secara cepat, dalam hal suasana dan kondisi yang nyaman, sejuk dan juga bersih sehingga sampah dapat diatur dengan cara baik. Dengan memiliki berbagai jenis taman dan mempunyai fungsi menentramkan MAN 2 Kota Probolinggo. Ditambah lagi dengan prestasi yang luar biasa pada tahun 2017 yang mendapatkan “Adiwiyata Mandiri” Tingkat Nasional dari Menteri Lingkungan hidup di tahun 2013 dan menjadi Juara 2 UKS Tingkat Jawa Timur. Serta bidang lain yang sekian lama meroket.

Periodesasi Pimpinan Madrasa, diantaranya yaitu :

- a. Sejak 1973 s/d 1978 di pimpin oleh Hamim, BA (PGAN).
- b. 1978 s/d 1990 di pimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh.

- c. 1990 s/d 1994 di pimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono (MAN).
- d. 1994 s/d 2005 di pimpin oleh Dra. Hj. Afifah.
- e. 2005 s/d 2011 di pimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd.
- f. 2011 s/d 2014 di pimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd
- g. 2014 s/d 2016 di pimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.
- h. Desember 2016 sampai dengan sekarang di pimpin oleh Drs. H. Moh Alfian Makmur, MM.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil Teknologi, Tangguh dalam Imtaq, dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai visi dari madrasah, maka misi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

- 1) Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islami.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman, dan aman.

- 5) Memanfaatkan sumber daya alam, energi listrik dan air secara efisien dan tepat guna.
- 6) Meningkatkan kerja sama sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi.

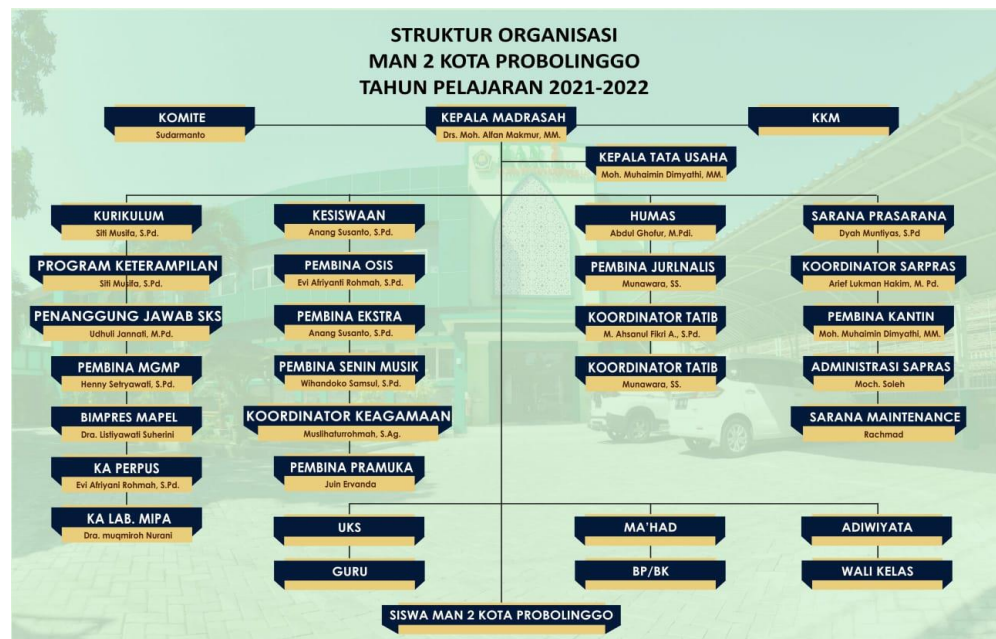
c. Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Madrasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan amaliah agama Islam warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif dan adaptif.
- 3) Madrasah mampu mengembangkan silabus RPP yang berkarakter Islam dan berbudaya peduli lingkungan.
- 4) Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 5) Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade Sains dan mata pelajaran yang lain.
- 6) Madrasah mampu meningkatkan prestasi di bidang non-akademik terutama: olahraga, seni, keagamaan/keterampilan atau kecapaian hidup.
- 7) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.

- 8) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Madrasah mampu meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan kondusif.
- 10) Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan.
- 11) Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi yang terkait.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo



B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di MAN 2 Kota probolinggo dengan menggunakan metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

Peneliti datang ke sekolah melakukan observasi pada tanggal 9 Desember 2021 dan mewawancarai Kepala Humas MAN 2 Kota Probolinggo sebagai perwakilan dari Kepala Sekolah, yaitu bapak Abdul Ghofur, M.Pdi yang akrab di sapa dengan bapak Ghofur. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Humas yaitu bapak Ghafur, peneliti mendapatkan informasi mengenai kebutuhan peneliti saat melakukan penelitian nati. Terkait strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 yang menjadi fokus penelitian ini, menurut Kepala Humas MAN 2 Kota Probolinggo mendefinisikan hasil belajar pada masa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri karena mengalami hal baru yang belum terjadi sebelumnya, sehingga MAN 2 Kota Probolinggo mempunyai strategi untuk mempertahankan hasil belajar siswa walaupun di masa pandemi walaupun adanya beberapa kendala apalagi di beberapa mata pelajaran salah satunya Akidah Akhlak.⁶¹

Dari jawaban Kepala Humas MAN 2 Kota Probolinggo saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan sebuah gambaran untuk menjawab fokus pembahasan yang ada. Fokus pembahasan ini berdasarkan judul strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, M.Pdi selaku Kepala Humas MAN 2 Kota Probolinggo pada hari Kamis, 09 Desember 2021 pukul 09.15 WIB

1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

Strategi guru merupakan gambaran secara umumnya tersusun secara terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang nanti diharapkan. Maka dari itu, Seorang guru perlu adanya strategi supaya nanti dalam proses pembelajaran berjalan secara dengan baik. Sebagaimana salah satu dari tujuan MAN 2 Kota Probolinggo adalah mampu untuk meningkatkan prestasi atau hasil secara akademik dan non akademik (olahraga, seni, keagamaan/keterampilan atau kecakapan hidup). Prestasi atau hasil belajar sendiri merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman dari belajarnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti , kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo pada masa pandemi Covid-19, yaitu diawal dilakukan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ)100% dilakukan pada waktu tahun 2020 sampai akhir 2021 kemudian berubah menjadi PJJ 50% dan luring 50% dilakukan pada 2021 akhir sampai sekarang. Pembelajaran tersebut berladaskan melalui kebijakan dari pemerintahan. Model pembelajaran yang dilakukan ketika mas apandemi mengunkanan aplikasi dan web yang di berikan oleh madrasah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka

kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifah, S.Pd
bahwa :

“Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem secara daring dan luring. Sistem daring dilakukan di aplikasi yang disediakan oleh sekolah yaitu elearning dan aplikasi pendukung lainnya yang sesuai dengan bapak ibu guru gunakan seperti aplikasi *Google Meet*, *Zoom*, dan *Whastaap*. Sedangkan pembelajaran secara Luring atau tatap muka, masuk seperti biasa dengan dipotongnya jam pembelajaran 1jamnya 20 menit.”⁶² [SM.1.1]

Ungkapan diatas juga didukung oleh pernyataan guru Akidah Akhlak .Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru di bidang agama khususnya yaitu Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo yakni ibu Ita Nur'Aini S.Pd

“Dalam masa pandemi sekolah melaksanakan 2 sistem yaitu sistem pembelajaran secara daring dan luring. Untuk sekarang pembelajaran sudah mulai dilakukan secara luring dan guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.”⁶³ [IN.1.2]

Ungkapan diatas mengatakan bahwa pembelajaran dimasa pandemi yang awalnya online atau daring sekarang mulai memasuki masa offline atau pembelajaran secara luring. Awal masuk pembelajaran secara tatap muka guru melakukan strategi dengan cara pendekatan dan mengajak siswa berkomunikasi terlebih dahulu.

“Guru memberi salam dan membuat keadaan siswa kondusif terlebih dahulu mengajak siswa untuk semangat sebelum memasuki pembelajaran. memulai membuka pembelajaran

⁶² Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 10.52 WIB

⁶³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.01 WIB

dengan mereview terlebih dahulu materi yang sebelumnya diajarkan di minggu lalu. Kemudian guru mulai membahas materi selanjutnya yang akan diajarkan.”⁶⁴ [OB.1.1]

Terkondisifnya siswa kemudian guru memberika materi pembeajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru di bidang agama khususnya yaitu Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo yakni ibu Ita Nur’Aini S.Pd :

“Pembelajaran dimulai dengan *Ice Breaking* terlebih dahulu untuk membangun motivasi siswa, kemudian menanyakan kabar dan melihat kondisi dari siswa. Jika kondisi siswa cukup baik maka akan ditambahkannya materi yang akan diajarkan hari tersebut, namun jika kondisi siswa kurang baik maka guru hanya akan melakukan mereview materi yang sebelumnya. Alasan guru melakukan tindakan tersebut, ketika siswa belum ada di kondisi yang cukup baik dan kurang menikmati pembelajaran maka guru akan sia-sia dalam memberikan materinya. dan juga jika guru tetap memberikan materi ketika kondisi siswa kurang baik maka interkasi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa tidak ada.”⁶⁵[IN.1.3]



⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti Terkait Proses Pembelajaran Al-Qur’an di Kelas X IPA 1 Pada tanggal 18 April 2022

⁶⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur’Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.01 WIB

Dalam gambar diatas guru melakukan komunikasi dua ara terhadap siswa. Guru bertanya mengenai kabar dan selanjutnya melanjutkan memberikan materi kepada siswa.

Pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan apa yang ditulis peneliti dalam bab awal yakni guru melakukan pendekatan terlebih dahulu mengajak komunikasi siswa, dan guru juga membangun motivasi siswa. Guru melakukan pendekatan serta motivasi untuk membangun kesadaran siswa dan semangat siswa karena selama masa pandemi sebelum pembelajaran secara luring siswa mengalami pembelajaran daring akibat pembelajaran daring tersebut motivasi siswa berkurang dan semangat menurun, sehingga guru membangun terlebih dahuu semangat siswa. Kemudian guru akan melaksanakan strategi yang sesuai dengan karakter dari peserta didik dari tiap kelasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru di bidang agama khususnya yaitu Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo yakni ibu Ita Nur'Aini S.Pd :

“Kalau secara daring hanya diberikan penugasan dengan cara memberikan video yang akan disiapkan untuk pembelajaran secara luring. Tapi guru lebih merujuk pada penugasan yang mengarahkan ke literasi seperti membuat rangkuman atau membuat peta konsep, agar siswa mau membaca dan juga belajar. Dikarenakan materi yang diberikan adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang memang penuh dengan literasi ataupun teori. Guru juga memberikan contoh materi yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa agar siswa lebih paham dan mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan.”⁶⁶ [IN.1.4]

⁶⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.01 WIB

Sebagaimana Strategi tersebut juga membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak, Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas X IPA 1, yakni Nanda Sabrina Azzahra bahwa :

“Strategi yang diberikan oleh Guru Akidah Akhlak adalah selama masa pandemi yaitu menugaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu, kemudian diskusi dan juga sesi tanya jawab. sehingga siswa tertarik dan mudah memahami isi materi.”⁶⁷ [NS.1.1]

Dalam ungkapan diatas guru menggunakan strategi dengan awal pendekatan, membangun kesan yang baik kepada siswa kemudian memberikan metode yang cocok bagi siswa seperti penugasan-penugasan yang sesuai dengan karakter siswa sehingga membuat siswa paham. Dengan strategi yang membuat siswa mengerti maka hasil belajar siswa juga berpengaruh.

“Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan tindakan yang berbeda di setiap siswa. Maksudnya memberikan tindakan yang sesuai dengan karakteristik dan gejala atau masalah dari siswa tersebut. Guru juga memberikan contoh dengan memberikan contoh lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa sehari-hari siswa.”⁶⁸ [IN.1.1]

Dalam ungkapan diatas strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan, mengetahui karakteristik dari siswa, memberikan pemahaman metode kepada siswa, kemudian guru memberikan contoh langsung atau lingkungan sekitar siswa.

⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada hari Senin, 18 April 2022 pukul 11.05 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.01 WIB

Pembelajaran dengan menekankan nilai peserta didik yang menyangkut kesadarannya.

“Ketika guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran kemudian juga sudah mengetahui apa karakteristik siswa dan masalah yang dialami siswa, maka guru memberikan strategi yang sesuai untuk diberikan kepada siswa. [IN.1.2]

Dalam pernyataan diatas menjelaskan bahwa siswa dikenalkan juga tentang tujuan dari pembelajaran jika sudah mengerti maka guru bisa memberikan tindakan kepada siswa. selain dari strategi pendekatan guru juga menggunakan metode dalam prose belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru di bidang agama khususnya yaitu Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo yakni ibu Ita Nur'Aini S.Pd :

“Metode yang diberikan guru kepada siswa adala diskusi, tanya jawab dan ceramah. Guru mementingkan komunikasi secara dua arah. Hal tersebut dilakukan dalam sistem pembelajaran secara daring dan juga luring. Awal pembelajarannya dimulai dengan *review* materi terlebih dahulu kemudian memberi tugas kepada mereka untuk membaca materi yang akan dipelajari dan guru membuat peta konsep. Kemudian setelah siswa membaca guru menerangkan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan materi secara singkat, jelas, dan juga padat dikarenakan waktu di masa pandemi yang terbatas.”⁶⁹ [IN.1.6]

Dalam ungkapan diatas guru menggunakan beberapa metode seperti diskusi, tanya jawab dan juga ceramah. Metode yang digunakan guru dilakukan dengan membantu strategi yang dipakai.

⁶⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.01 WIB

Strategi pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik, dengan cara strategi dengan awal pendekatan, memberikan kesan yang baik, memberitahukan tentang tujuan dari pembelajaran, memberikan contoh langsung, sehingga memungkinkan peserta didik merasa semangat dan tertarik untuk menghadiri pembelajaran. Hal demikian membutuhkan kreativitas dan profesionalisme untuk dapat melakukan penggunaan strategi, metode dan media dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

Hasil belajar merupakan kapasitas yang tercermin pada pribadi setiap individu setelah pembelajaran terlaksana. Cerminan individu tersebut berupa perubahan secara perilaku, pengetahuan, cara pandang, kemampuan dan sikap juga keahlian peserta didik dengan tujuan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, terdapat berbagai macam dalam penilaian untuk memperoleh hasil belajar peserta didik melalui dokumen penilaian guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengukuran dalam tingkatan ketercapaian peserta didik dalam kompetensi yang telah diharapkan.

“Guru mengenalkan juga mengenai tentang tujuan kemudian tanggung jawab siswa. Karena hasil belajar bukan sepenuhnya tanggung jawab guru melainkan siswa dan Hasil belajar merupakan kebutuhan siswa. jadi guru

memberikan tindakan-tindakan kepada siswa untuk menyadari bahwa hasil belajar itu penting bagi siswa. Ketika siswa sudah paham mengenai tanggung jawab dan kebutuhan mereka maka guru lebih mudah untuk memberikan tindakan kepada siswa. Setelah menginformasikan bahwa hasil belajar itu penting dan siswa mengerti maka selanjutnya guru mencari masalah apa yang dialami dalam hasil belajar siswa tersebut. Dikarenakan seetiap anak memiliki perbedaan dalam setiap hasil belajarnya. .”⁷⁰ [IN.2.1]

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa sebelum siswa belum mengerti apa pentingnya hasil belajar, maka di informasikan terlebih dahulu. Setelah siswa mengetahui maka guru bisa memberikan tindakan dan hasil belajar dari setiap siswa mempunyai perbedaan.

“Misal ada siswa yang mendapat nilai Akidah Akhlak 90 tetapi apakah nilai 90 itu sudah sesuai dengan potensi siswa apa belum. Kemudian ada siswa lain yang menapatkan nilai 70 maka bukan berarti nilai 70 ini memndakan hasil belajarnya tidak berhasil. Karena setiap orang memiliki bakat dan minatnya masing-masing sehingga bisa saja nilai 70 dari siswa ini menjadi hasil yang baik. Sedangkan nilai siswa yang 90 tadi hasil belajarnya itu buruk. Karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa ini berbeda. Jadi harus mengetahui kemampuan siswa lebih dulu baru setelah itu menginformasikan pentingnya hasil belajar.”⁷¹ [IN.2.2]

Walapun nilai siswa yang rata-rata melebihi KKM yang telah diberikan guru. Tetapi guru juga menilai hasil belajar siswa dari berbagai bentuk bukan hanya dinilai dari nilainya saja tetapi dari kemampuan lainya yang dimiliki oleh peserta didik.

⁷⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.10 WIB

⁷¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.11 WIB

“Karena kalau Akidah Akhlak guru menilai hasil belajar dari akhlak siswa dalam kesehariannya. Jadi walaupun nilai siswa tersebut 60 tapi akhaknya dalam sehari-hari itu baik maka nilai tersebut bisa merubah menjadi 90, sedangkan jika ada siswa nilainya 90 dan akhlaknya dalam sehari-hari tidak baik maka nilai tersebut bisa turun menjadi 73 atau bisa 60. Jadi cara guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dnegan cara berkomunikasi dengan siswa dan memberikan informasi dan juga penawaran mengenai penugasan. Guru juga memberikan *reward* dan *punishman* kepada siswa. dan juga guru berusaha menghargai apapun usaha yang diberikan oeh siswa.”⁷² [IN.2.3]

Dalam ungkapan diatas guru mementingkan penilaian secara praktek daripada nilai peserta didik. Kaarena sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan yaitu Akidah akhlak jadi nilai praktek atau keseharian siswa lebih diutamakan dalam hasil belajar. Sehingga perubahan dalam diri peserta didik merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar yang sesuai dengan apa tujuan dari apa yang guru inginkan. Guru juga memberikan reward kepada siswa berupa secara verbal dengan cara agar siswa termotivsi dan membuat hasil beljarnya meningkat walaupun di masa pandemi ini. Ungkpan guru juga didukung oleh pernyataan siswa kelas X IPA 3 Moh. Rafli Alfa Rizqi :

“Strategi yang diberikan guru Akidah Akhlak adalah berkelompok dan tanya jawab. Guru Akidah Akhlak juga memberikan *reward* kepada siswa. *Reward* dari guru berupa uang yang merupakan *reward* fleksibel menyebabkan siswa tertarik dan semangat sehingga siswa selalu antusias.”⁷³ [MN.2.4]

⁷² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.12 WIB

⁷³ Wawancara dengan Siswa X IPA 3 yakni Muhammad Nurur Rahman pada hari Kamis, 21 April 2022, Puku 10.52

Dalam ungkapan diatas siswa tertarik mengenai pemberian *reward* yang diberikan guru sehingga meybeabkan siswa juga semngan akan pembelajaran di lakukan oleh guru.

“Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa untuk merangkum. Ada beberapa siswa yang terampil dengan cara merangkum dibuat *scrapbook*. Kemudian jika hasil belajar tidak selalu mengenai nilai, siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikasi hasil belajar siswa belum baik. Misalkan siswa kurang aktif berarti guru memberikan tindakan yang berbeda, Semisal diberikan penugasan-penugasan presentasi untuk mengajarkan siswa-siswa *public speakingn*. Guru juga selalu memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan pertanyaan berapapun tanpa ada batasan ketika ada penugasan dalam berpresentasi kelompok”⁷⁴ [IN.2.4]

Hasil observasi yang dilakukan, dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki kreativitas dalam penugasannya dan guru juga memperlihatkan perilaku dan kepribadian kepada peserta didik yang baik dan tidak membatasi bakat dan minat peserta didik.

Pemberian tugas belajar dan juga unjuk diri peserta didik dilakukan oleh guru setaelah memaparkan materi pembelajaran dan saat kegiatan pembelajaran mulai berakhir. Mempraktekkan materi pelajaran untuk meningkatkan kecerdasam secara akdemik peserta didik supaya dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Tingkah laku dan juga kepribadian bayk yang diperoleh peserta didik bagi seorang guru, sama

⁷⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu yakni ibu Ita Nur'Aini, S.Pd pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 12.15 WIB

pentingnya dengan mendapatkan pengetahuan peserta didik yang tergambar pada hasil belajarnya. Ketika peserta didik mampu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dipastikan bahwa mereka telah memahami salah satu dari esensi kegiatan pembelajaran itu sendiri. Misalnya, pada materi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X mengenai adab dan keutamaan kepada orang tua dan guru, peserta didik yang telah mengimplementasikan pelaksanaan adab tersebut pada kehidupan sehari-hari saat bertemu dengan orang tua maupun guru yaitu, tunduk dan patuh perintah dari orang tua, berusaha menyenangkan orang tua, berbuat baik, dll. Kemudian kepada guru ketika bertemu mengucapkan salam, ikhlas menerima teguran dan nasehat, dan mengunjungi guru ketika sakit, dll. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Akidah akhlak mengenai peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran akidah dan Akhlak.

Hasil belajar siswa juga didukung dan dibantu oleh madrasah sehingga membuat hasil belajar peserta didik tetap stabil dan juga meningkat secara keseluruhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang wakil kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifa, S.Pd bahwa :

“Untuk hasil belajar siswa, Alhamdulillah meskipun dalam masa pandemi ini minat dan semangat siswa itu tidak turun, jadi

hasilnya yang diberikan Alhamdulillah banyak Hasil yang diraih oleh anak-anak ya. Jadi anak-anak tetep mengikuti dan di dampingi oleh pembina atau bapak ibu guru, mngikuti segala event, baik itu akademik maupun non akademik. Jadi anak-anak bisa ikut secara mandiri atau ikut lewat madrasah, itu yang membuat semangat anak-anak juga bertambah.”⁷⁵[SM.2.1]

Dalam ungkapan diatas mengungkapkan bahwa walaupun masa pandemi Covid-19 hasil belajar dari siswa meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

Dalam meningkatkan hasil belajar kepada peserta didik selalu ada faktor yang mendukung maka peneliti akan menguraikan faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar speserta didik, yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang diberikan madrasah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik masa pandemi Covid-19 ini ketika sistem daring madrasah memberikan bantuan paket internet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifah, S.Pd bahwa :

“ Bentuk bantuan yang diberikan ke siswa dan juga kepada bapak dan ibu guru selama pandemi itu, yang pertama ketika siswa melaksanakan pembelajaran online madrasah memberikan bantuan berupa paket data, itu

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 10.53 WIB

dalam waktu satu tahun setiap bulanya siswa diberikan paket data dari dan juga Kemenag Jawa Timur”⁷⁶[SM.3.1]

Tidak hanya sebuah bantuan paket data madrasah memberikan bantuan lain berupa adanya pemotongan uang SPP peserta didik selama pandemi Covid-19. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifah, S.Pd bahwa :

“Bantuan dalam pengeluaran uang iuran atau uang SPP. Madrasah mengurangi dari pihak komite. Dengan alasan supaya siswa tidak merasa rugi karena membayar SPP karena tidak masuk madrasah. dan hal tersebut juga membantu beban orang tua”⁷⁷ [SM.3.2]

Selain memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendukung meningkatkan hasil belajar. madrasah juga memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifah, S.Pd bahwa :

“Upaya yang dilakukan madrasah kita juga tetap memberikan dukungan kepada bapak dan ibu guru untuk selalu meningkatkan kinerja, meningkatkan keilmuannya, itu juga bisa lewat dari workshop. Workshop-workshop yang dilakukan secara online bapak ibu juga ikut juga workshop yang dilakukan secara online dengan mendatangkan narasumber. Karena kita juga bekerja sama dengan UIN Malang. Jadi disitu sesekali madrasah mendatangkan atau lewat zoom untuk workshop dengan

⁷⁶ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 10.56 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 10.58 WIB

memberi kekuatan kepada bapak dan ibu guru tentang pembelajaran.”⁷⁸ [SM.3.3]

Ungkapan diatas mengungkapkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan kepada madrasah menjadi kelancaran dalam membantu proses meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi Covid-19.

b. Faktor Penghambat

Ada juga faktor penghambat yang terjadi selama pandemi Covid-19 seperti kendalanya jaringan dan juga paket data sebagai pemicunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifah, S.Pd bahwa :

“Kendala yang terjadi merupakan kendala yang secara umum di rasakan oleh sekolah lainnya, seperti paketan yang habis, jaringan internet yang terkadang sulit.”⁷⁹ [SM.3.4]

Ungkapan diatas juga didukung oleh pernyataan siswa kelas X IPA 3 Moh. Rafli Alfa Rizqi :

“Perbedaanya ketika daring harus ada jaringan internet sehingga hal tersebut terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran. Seperti ketika pembelajaran secara daring suara guru terdengar tetapi dilayar wajah guru tidak ada. secara luringnya adanya waktu yang terasa kurang.”⁸⁰ [MN.3.1]

⁷⁸ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 11.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 11.02 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa X IPA 3 yakni Muhammad Nurur Rahman pada hari Kamis, 21 April 2022, Puku 10.55

Selain kendala karena jaringan dan juga paket data, kendala lainnya kurang disiplinnya peserta didik dan juga kurangnya kontrol dari orang tua di rumah ketika pembelajaran secara daring di masa pandemi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifa, S.Pd bahwa :

“Kurang kontrolnya orang tua terhadap anaknya, Mengikuti *Zoom* tetapi tidak sepenuhnya hadir dalam pembelajaran daring tersebut, dan juga ada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dikumpulkan dengan tidak waktu.”⁸¹[SM.3.5]

Walaupun terdapat kendala yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran ada solusi yang madrasah berikan agar kendala yang ada berkurang, Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang waka kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo yakni Siti Musrifa, S.Pd bahwa :

“Solusi sendiri bapak ibu sudah melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan panggilan orang tua, dengan mendatangi rumahnya, atau *home visit* itu dengan memberi juga apa ya perpanjangan ketika memberikan tugas, madrasah mengajak siswa harus tetap semangat belajar.”⁸²[SM.3.6]

Dalam ungkapan diatas menyatakan bahwa madrasah berusaha mengurangi kendala yang terjadi agar proses pembelajaran tetap terlaksana dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga tercapai di masa pandemi Covid-19 ini.

⁸¹ Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 11.05 WIB

⁸² Wawancara dengan Siti Musrifah, S.Pd Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, Pada hari Kamis, 21 April 2022, 11.07 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

Dalam strategi belajar menurut Dick and Carey (1996) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan satuan materi dan prosedur pembelajaran secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil belajar pada siswa. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat maka diperlukan adanya strategi yang sesuai dengan siswa sehingga peningkatan terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo bahwa guru melakukan strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X. Dalam strateginya guru menggunakan beberapa strategi sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau juga sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah dari pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Pendekatan menurut Roy Kellen terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kepada siswa dan pendekatan kepada guru.⁸³

⁸³ Rahmah, Nur, *Pendekatan dan Model pembelajaran yang mengaktifkan Siswa*, (Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Agustus 2018) hal. 92

Metode Pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak merupakan salah satu metode yang digunakan guru di MAN 2 Kota Probolinggo dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ini guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara mengajak komunikasi siswa secara emosional seperti bertanya mengenai kabar terlebih dahulu. Metode pendekatan yang dilakukan guru bertujuan untuk mengajak komunikasi agar terjadinya hubungan dua arah, setelah hal itu terjadi makaguru menselingi tanya jawab seputar pembelajaran yang sudah dibahas sebelum memasukan materi yang akan diajarkan.

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab disajikan dalam bentuk pertanyaan dari guru kepada siswa atau siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini biasanya diselingi dengan berbagai metode lain. Guru Akidah Akhlak MAN 2 Kota probolinggo menggunakan metode ini digunakan setelah pendekatan lalu dilanjutkan tanya jawab dan ceramah. Setelah menggunakan ceramah kembali lagi menggunakan metode tanya jawab.

3. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan guru sebagai alat untuk penyampaian materi secara lisan antara pendidik dan juga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode ceramah yang digunakan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode

ceramah, digunakan guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan secara singkat, jelas dan padat. Apalagi di masa pandemi ini dengan waktu yang terbatas guru menggunakan metode ceramah ini dimanfaatkan secara baik agar mudah dipahami siswa. Sebelum menggunakan metode ini guru menulis terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dikelas dengan cara peta konsep, menuliskan point-point penting, kemudian menjelaskan kepada siswa.

4. Diskusi

Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo juga menerapkan metode diskusi dengan sistem siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kadang diskusi bersama antar guru dan siswa. Tema diskusi dibagi sesuai BAB yang akan diajarkan seperti BAB Akhlak tercela. Siswa presentasi bersama kelompoknya, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan, seperti saran dan juga sanggahan. Metode ini melatih siswa secara *public speaking*, dan juga bekerja sama antar anggota kelompok. Dalam metode diskusi ini, juga dimasukkan sesi tanya jawab dengan tidak terbatas dengan pertanyaan. Tujuan hal tersebut agar siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam materi yang telah disampaikan.

5. Motivasi

Motivasi menurut Robbins dan Judge (2015:127) merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, ketekunan seseorang dalam upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut UNO

(2010:10) menjelaskan motivasi yaitu dorongan secara internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dari pengertian-pengertian para ahli tersebut maka motivasi merupakan suatu keadaan dimana mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan.

Guru Akidah Akhlak MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan metode motivasi ini untuk membangun semangat siswa selama pembelajaran dan menjadi tertarik mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa metode yang digunakan oleh guru, yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi adalah diskusi dan tanya jawab. metode diskusi dan tanya jawab yang ditemui di lapangan siswa secara aktif melakukan diskusi dan juga bertanya. Sehingga tujuan guru yang ingin adanya komunikasi dua arah bahkan lebih karena semua elemen ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Purwanto bahwa metode diskusi merupakan bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua arah maupun lebih untuk menghailkan keputusan bersama.⁸⁴

B. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

⁸⁴ Sudiono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramyu: CV Adanu Abitama, 2020) hal.12

Hasil belajar merupakan hasil secara kuantitas maupun kualitas setelah siswa melakukan proses belajar. Hasil belajar penanda sistem pembelajaran, yang merupakan menjadi penanda terjadinya perubahan tingkah laku sesudah mengerjakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo bahwa Hasil belajar siswa kelas X di masa Pandemi ini menunjukkan adanya peningkatan secara meningkat secara etika. Secara angka juga meningkat walaupun tidak terlalu terlihat.

Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo menilai hasil belajar siswa dengan cara tes dan juga non-test.

1. Teknik tes berfungsi untuk mengukur tingkat dan penguasaan dalam diri siswa. teknik ini berwujud seperti tes lisan, tes tertulis dan tes secara tindakan atau perubahan
2. Teknik non-test berfungsi untuk menilai berbagai aspek secara afektif maupun psikomotorik. Wujudnya seperti wawancara, kuesioner dan angket

Penilaian Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo menilai hasil belajar siswa melalui tiga aspek belajar.

1. Aspek Kognitif

Aspek ini mencakup kegiatan pada otak. Aspek kognitif diterapkan dengan cara melihat pengetahuan dan kecakapan peserta didik untuk mengenali dan mengingat materi yang telah diajarkan. Pemahaman dengan keterampilan mengerti dan juga

memahami suatu dengan menangkap makna dari bahan yang dipelajari. Memiliki kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide prinsip dan juga metode serta rumus mau pun teori yang konkret. Kemampuan dalam menguraikan suatu bahan atau keadaan dengan cara merincinya. Kemampuan peserta didik dalam berpikir, dengan cara membentuk satu kesatuan pola yang baru. Jenjang tertinggi dari aspek pengetahuan yakni, kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu nilai, ide dan juga situasi. Aspek kognitifnya dari siswa MAN 2 Kota Probolinggo dilihat dari nilai PTS dan tugas siswa yang rata-rata sudah melampau nilai 75 atau di atas nilai KKM.

Adapun nilai tugas dan ujian tengah semester siswa tahun ajaran 2021/2022

PILIH KELAS
=====>> :
KKM
:

X IPA
3
75

MAPEL
:
GURU
:

AKIDAH
AKHLAK
ITA
NUR'AINI

NAMA SISWA		ASPEK PENILAIAN				
Urut	NAMA SISWA	NILAI PTS	PREDIKAT	NILAI TUGAS	PREDIKAT	RAT A - RAT A PH
		75		75		
01	ABDUL AZIZ MAFTUH	78	C	86	B	82
02	AURELIA KRISNANTI WIJAYA	80	C	87	B	84
03	BRILIAN SALZA AMALIA	75	C	79	C	77
04	DIANA AMALIA HIDAYAH	75	C	79	C	77
05	DOFIR BAHARI	76	C	84	B	80

06	LAILATUL FITRIAH	75	C	71	D	73
07	LYRA AULIA DILA SULISTYO	75	C	85	B	80
08	MALVIN FIRMAN SYAHPUTRA	76	C	88	B	82
09	MASRURIN LILANITA	75	C	84	B	80
10	MOHAMMAD SYAMSUL ARIFIN	84	B	82	C	83
11	MOH. RAFLI ALFA RIZQI	77	C	88	B	83
12	MUHAMMAD ADZAN AKBAR	77	C	80	C	79
13	MUHAMMAD ALFAT RAIHAN	77	C	82	C	80
14	MUHAMMAD NURUR RAHMAN	79	C	84	B	82
15	MUHAMMAD RAFLY FAZA GHIBRANI	75	C	87	B	81
16	NABILA HANA CAHYANI	75	C	84	B	80
17	NADHIFATUL QUDSI	75	C	87	B	81
18	NAJMI NURUL AISYAH	75	C	87	B	81
19	NAYLA ASHWA MEUTIA IRAWAN	75	C	83	B	79
20	OKTARA AULIA AUDINA	75	C	87	B	81
21	PUTRI AYU PUSPITASARI	75	C	90	B	83
22	PUTRI NUHEL MATUS SOFIYAH	75	C	84	B	80
23	RAHMA NAYLA JAYADININGRUM	75	C	91	A	83
24	RANI AGUSTINA	75	C	86	B	81
25	REGGINA SORELA GITA WAHYUDI	80	C	84	B	82
26	RIFKY ANANDA MIFTAHUDZ DZIKRY	75	C	90	B	83
27	SITI FATIMAH	75	C	86	B	81
28	SITI FATIMAH CATURNING ASRI	75	C	86	B	81
29	SOFIE AISYATUL MAULIDYAH	75	C	86	B	81
30	SYLVIA DWI SEPTIANA	75	C	87	B	81
31	TASYA ATIQOTIM MINNARIKA	75	C	81	C	78
32	ULFIA WARDANY PUTRI	75	C	87	B	81
33	ULIA WARDANY PUTRI	75	C	84	B	80
34	ULVA LAILATUL HASANAH	75	C	84	B	80
35	VIKA MAGFIROH	75	C	87	B	81

JUMLAH NILAI	2659		2967		2813
NILAI RATA-RATA	76,0		84,8		80,4

JUMLAH SISWA	35		35		35
Nilai >=KKM	35		34		34
Persentase Daya Serap	100,0		97,1		97,1

2. Aspek Afektif

Aspek ini berkaitan dengan sikap seseorang yang diketahui dalam perubahan tingkah lakunya. penilaian afektif melalui penerimaan mencakup kepekaan terhadap suatu rangsangan serta memperhatikan sesuatu walaupun keadaan tersebut masih belum aktif atau masih pasif. Mempunyai partisipasi dalam kerelaan dalam cara memperhatikan secara aktif didalam kegiatan pembelajaran serta bereaksi kepada rangsangan yang ada disekitar. Aspek sikap berdasarkan kepada keterampilan memberikan penilaian akan suatu yang memposisikan diri kepada panilain itu. Menilai peserta didik melalui kemampuan dalam berorganisasi serta pembentukan pola hidup dengan cara menghayati nilai kehidupan sedemikian rupa. Ranah afektif dilakukan untuk memperoleh sikap yang baik bagi peserta didik, seperti munculnya tanggung jawab dan bertujuan yang berkenaan dengan kondisi dari peserta didik untuk dapat menggugah emosi peserta didik agar iku berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa kelas X berperan aktif selama pembelajaran seperti menjawab dan berdiskusi dengan guru, santun serta percaya diri.

3. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik dengan kemampuan dalam melakukan untuk mengerjakan tugas secara skill peserta didik. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan secara individu seperti keterampilan dalam kinerja peserta didik. Secara inspiratif tingkah laku dari peserta didik mampu menghasilkan upaya mengerjakan sesuatu, memikirkan seperti kreativitas yang diinginkan. Sehingga, peserta didik dapat memberikan informasi, yang umumnya bersifat emosional dan dapat diuraikan kepada masing-masing peserta didik.

Selain guru melakukan tugas aspek tersebut Demi meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dibutuhkan beberapa hal untuk mengendalikan kecerdasan secara emosional. Peserta didik harus mampu mengenali emosi diri, memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, dan juga pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Kesadar diri dari peserta didik, untuk mampu mengendalikan emosi, memahami diri sedniri untuk tetap tenang dalam mengatasi petmasalahan.
- 2) Motivasi diri yang mendorong hasrat belajar untuk tercapainya tujuan.
- 3) Menumbuhkan sikap empati ketika pembelajaran.
- 4) Adanya kemampuan sosial dalam menjalin kerjasama pada saat pembelajaran berlangsung ketika secara berkelompok.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19.

Faktor pendukung merupakan segala faktor yang dapat mendukung, mempermudah, dan membantu terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat dapat diartikan menjadi segala faktor yang menghambat dan menghalangi terlaksanya sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian dari MAN 2 Kota Probolinggo Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dari strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masa pandemi, yaitu :

1. Internal

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Tingginya rasa keingintahuan dalam diri siswa kelas X ini menjadi peluang yang besar bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar. Perhatian siswa kelas X terhadap penjelasan guru Akidah Akhlak. Siswa juga merasa tertarik dan termotivasi karena mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri.

Faktor internal menjadi faktor yang dianggap berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa, karena siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran harus selalu dalam kondisi yang siap

menerima pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sudjana (2005:40) “Faktor internal banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa”. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis atau wajar sebab hakikatnya perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Adapun faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu pertama faktor jasmaniah meliputi kesehatan, kedua faktor psikologi meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian, dan kesiapan.⁸⁵

Dalam teori diatas terlihat ketika peneliti berada di MAN 2 Kota probolinggo yaitu, adanya kesadaran siswa dalam memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak, perhatian terhadap pembelajarannya. Rasa keingintahuan siswa dalam menanyakan mengenai materi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul karena rangsangan dari luar diri siswa.

a. Lingkungan Sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak

⁸⁵ Destika Maulana Utami, Sulistyarini, Warneri Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. hal.3

terutama untuk kecerdasannya (Sari, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

Dalam teori diatas terlihat ketika peneliti berada di MAN 2 Kota Probolinggo yaitu, madrasah memberikan bantuan seperti paket data ketika pembelajaran daring, adanya pemotongan uang SPP, serta madrasah juga memberikan workshop kepada guru dengan bertujuan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk

mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Rizki Zaelani, 2016).

Adapun faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dukungan dari orang tua dalam pembelajaran siswa kelas X.

Selain faktor pendukung tentunya guru merasakan adanya hambatan maupun kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Faktor penghambat tersebut antara lain :

1. Internal

Dalam strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar, tentunya mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti dalam diri siswa yang kurang semangat maupun motivasi ketika dia awal memasuki pembelajaran tatap muka, kurangnya disiplin siswa terhadap tugas, dan terbatasnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut, Hamzah mengemukakan apabila seseorang kurang termotivasi dalam belajar, maka dia tidak tahan

lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Djaali (2011: 101), juga mengatakan “Di dalam proses belajar, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.

2. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penghambat yang muncul dari luar diri siswa. Adapun menurut Kompri, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita dan aspirasi Siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas X, maka faktor penghambat atau kendala eksternal dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni berasal dari kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa seperti keluarga. Lingkungan keluarga bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua atau komunikasi. Selain itu juga ketika daring adanya kendala jaringan internet siswa maupun guru.

Dari faktor penghambat yang dipaparkan diatas sejalan dengan lameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi

⁸⁶Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal), hal. 177.

kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Meskipun ada hambatan ketika proses pembelajarannya maka madrasah ataupun guru-guru berupaya agar hambatan yang ada bisa berkurang, yakni :

1. Melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan cara berkomunikasi dan panggilan orang tua.
2. Mendatangi rumah siswa atau *home visit* ke siswa.
3. Memberikan perpanjangan waktu kepada siswa yang telat mengumpulkan tugas dari guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitisn dan pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 yakni terbagi menjadi beberapa bagian *pertama*, guru melakukan pendekatan kepada peserta didik. *Kedua*, Guru memberikan metode yang sesuai kepada peserta didik seperti (Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab), *Ketiga*, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 pada awalnya sedikit banyak kendala karena kurang semangat dari peserta didik sendiri kemudian mulai meningkat ketika pembelajaran masa pandemi mulai memasuki kegiatan luring, karena guru selain menilai dari angka guru juga menilai perubahan yang terjadi secara kehidupan sehari-hari.
3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 yaitu,

pendukungnya terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal dari diri siswa, seperti perhatian dan keingintahuan siswa. Eksternal terlihat dari lingkungan sekolah yang memberikan bantuan berupa pemotongan uang SPP, sarana prasarana, dan memberikan workshop untuk kinerja guru. Sedangkan faktor penghambatnya terlihat secara internal yaitu kurang semangatnya siswa dan kurang disiplinnya siswa, sedangkan eksternal kurangnya komunikasi terhadap orang tua dan juga ketika daring adanya kendala jaringan internet siswa maupun guru.

B. Saran

Berdasarkan pengembangan serta kajian penelitian diatas diberikan saran kepada peneliti lain ataupun pihak tertentu dalam proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini yaitu :

1. Bagi Madrasah, peneliti berharap untuk madrasah senantiasa selalu tetap mendukung segala fasilitas dan kebutuhan proses kegiatan mengajar guna menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.
2. Bagi siswa, peneliti berharap bahwasanya dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dan bijak dengan cara disiplin dalam belajar.
3. Bagi guru, peneliti berharap dapat menjadikan proses Akidah Akhlak diharapkan setelah penelitian ini guru menemukan strategi lain untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Adibudin Al Halim. 2017. Upaya Peningkatan Prestasi Akidah Akhlak Melalui Cerita Islami,. Jurnal IAIIG Cilacap, Vol. 7 edisi 2, 2017 3
- Ansori, Mohammad, *Pengertian, Tujuan dan Ruang lingkup Strategi Pembelajaran*, (Jurnal : Madrasah, , Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri,. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Dr. Muhajirin, M.A, *Mudah Mehami Hadis Nabi*, (Jakarta: Amzah, 2018)
- Drg. K.R. Soegijono, MS. 1993. Wawancara Sebagai salah Satu metode Pengumpulan Media Litbangkes Vol. III No. 01
- Fatimatuazzahro, Fitri, dkk. 2019. Upaya Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1
- Gukguk, Waminto Raja. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta : Media Akademika
- Gunawan, Imam, S.Pd, M.Pd. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakrta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamid,Abdul. 2017. Guru Profesional. Jurnal Al Falah, Vol. XVII, No.32, 2017
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum, Vol.8, No.1
- Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, No.1, 2020
- KH. Arsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. Transformasi Pembeajaan Pada Masa Pandemi Covid-19, (Al Hikmah: Jurnal Studi Islam yang dikelola oleh LP2M IAIH NW Lombok Timur Vol.1 No.1
- Khosim, Muhammad. 2008. Guru dalam Perspektif Islam. Jurnal tadris, Vol. 3, No.1,
- Mahmudah, Safira rona, dkk. 2021. Program Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak. Jurnal Anwarul: Jurnal Pendidikan dan dakwah, Vol.1, No. 1
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras

- Nailul Mona. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan 2 No.2
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, Volume 1, No. 1
- Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14/2005
- Putri, Resti Dwi Kurnia. 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadain Tasikmadu Malang. (JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No.1
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademika
- Purwanto, M.Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pengabean, Suvriadi, dkk. 2021. Konsep dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita menulis Cet. 1
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, (Jurnal Volume 17 nomer 33
- Shadly, Hasan & John M. Echols. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Sufiani. 2017. Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.10, No.2
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: ALFABETA, Cet.16
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: ALFABETA
- Utai, Retno. 2006. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana menggunakannya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winata, Kokoadya, dkk. 2015. Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi, Jurnal Ad-Man-Pend, Vol.4, No. 1, 1-6
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, (Jurnal Volume 17 nomer 33
- Sufiani. 2017. Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.10, No.2
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: ALFABETA, Cet.16

- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: ALFABETA
- Winata, Kokoadya, dkk. 2015. Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi, Jurnal Ad-Man-Pend, Vol.4, No. 1, 1-6
- Rahmah,Nur, *Pendekatan dan Model pembelajaran yang mengaktifkan Siswa*, (Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Agustustus 2018) hal. 92
- Sudiono, *Metode Dikusi Kelompok dan Penerapan Dalam Pembeajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramyu: CV Adanu Abitama, 2020) hal.12

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 2910/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo
di
 Probolinggo

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Hasanah Sussilowati
NIM	:	16110059
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	:	Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo
Lama Penelitian	:	Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Deskan,
Deskan Bidang Akademik



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 (Surat Bukti penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO
Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212
Telepon (0335) 421842
Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man_koprob_02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1141/Ma.13.26.02/TL.00/06/2022

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1948/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 tanggal 13 Oktober 2021 Perihal Izin Survey atas nama :

N a m a : Hasanah Susilowati
NIM : 18110059
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : S1
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan survey untuk menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19**" yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d April 2022 di MAN 2 Kota Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Probolinggo, 14 Juni 2022
Kepala Madrasah

Mohammad Alfian Makmur

Lampiran 3 (Daftar Nilai Siswa Kelas X)

DAFTAR NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL DAN GENAP
MAN 2 KOTA PROBOLINGGO
 TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

KELAS :	X IPA 1	MAPEL :	AKIDAH AKHLAK
KKM :	75	GURU :	ITA NUR'AINI

Nomor		NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				
Urut			NILAI PTS GANJIL	PREDI KAT	NILAI PTS GENAP	PRED IKAT	RATA - RATA PH
KBM			75		75		
01		AISYAH NURINA FITRI	76	C	77	C	75
02		AJENG NAFISA ZHAFIRA YUSTIAN	81	C	80	C	78
03		AKMAL YUDITH PRATAMA	80	C	79	C	80
04		AMARA PRABA BIDARI NARESWARI PUTRI	84	B	82	C	80
05		AURA DEWI PUTRI CINTA	81	C	80	C	78
06		DWI AKBAR PRISTIONO	81	C	80	C	78
07		FAIRUZ MAULIDYAH HANIF	81	C	80	C	78
08		FAIZAH SALSABILA SAID	87	B	88	B	87
09		GHAITSHA ZAHIRA SHOFA	84	B	82	C	80
10		HANIFAH RAYSA UMAMI	89	B	89	B	87
11		HIKMATUN NISA`	80	C	80	C	78
12		MAULIDYA CAESYA KALINDA PUTRI CHAMELYA	83	B	82	C	80
13		MAULINA RAHMA AS`ARI	79	C	79	C	77
14		MUHAMMAD NIFARRAFLI ARRASYID	79	C	79	C	77
15		MUHAMMAD SAJIED IRSYADIE	84	B	88	B	86
16		NABILA MAYSANDRI	84	B	82	C	80
17		NADIA YURISTICA PRATIWI	82	C	87	B	85
18		NAFILLA AFANIA SAFITRI	84	B	82	C	80
19		NANDA SABRINA AZZAHRA	81	C	80	C	78
20		NANDITA PUTRI RAHMAN SARI	81	C	80	C	78

21	NATASYA AINUN FERNANDA	84	B	85	B	83
22	NAURA SALSABILA WARDHANA	86	B	83	C	81
23	NURUL MAHMUDAH	86	B	83	C	81
24	ORLANDO MALKAN ARYADHARMA BUDIONO	85	B	83	C	81
25	PRINCESS NAJWA AYUNDA	79	C	87	B	85
26	RAYYAN FAUZAN	81	C	79	C	77
27	RIZQA NAZZILA AULIA	84	B	80	C	78
28	SYELOVA OKTOPRIME NUR RAMADHANY	86	B	82	C	80
29	TSABITAH YUMNA AKSIOMA	84	B	88	B	86
30	UMMI KULSUM	84	B	82	C	80
31	WILDAN SYAUQI AHMAD	85	B	86	B	84
32	YUDESTA RESVANDA WIRADHARMA	76	C	82	C	80
33	ZALFA SALSABILA PUTRI	86	B	84	B	82
40						
Rata2 Kelas	JUMLAH NILAI	2727		2712		2651
	NILAI RATA-RATA	82,6		82,2		80,3

1	JUMLAH SISWA	33		33		33
2	Nilai >=KKM	33		33		33
3	Persentase Daya Serap	100,0		100,0		100,0

Lampiran 4 (RPP Akidah Akhlak Kelas X)

	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK						
	TUJUAN PEMBELAJARAN						
IDENTITAS	Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode daring (dalam jaringan) peserta didik dapat menganalisis akhlak tercela (hubbuddunya hasad, ujub, sombong, riya'), sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggungjawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.						
Nama Madrasah : MAN 2 KOTA PROBOLINGGO	MATERI PEMBELAJARAN						
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK	Menghindari Perilaku Tercela (Hubb al-dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya')						
Kelas/Semester: X/ GANJIL (I)	PROSES PEMBELAJARAN						
Materi : AKHLAK TERCELA (HUBBUDDUNYA, HASAD, UJUB, SOMBONG, RIYA DAN TURUNANNYA	Pendahuluan, - Guru menyampaikan salam, mendata siswa, menyampaikan materi pembelajaran. - Apersepsi: Menyampaikan contoh perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari - Memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan senantiasa menghindari akhlak tercela Kegiatan Inti - Kegiatan Literasi : Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali bahan ajar yang ada di elearning. - Critical Thinking : Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. - Collaboration : Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai akhlak tercela. - Communication : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan - Creativity : Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait akhlak tercela. Penutup - Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar - Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa						
KD	PENILAIAN						
3.1 Menganalisis makna penyebab dan dampak negative dari sifat tercela hubbuddunya hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya	Pengertian, Tanya Jawab Tes tertulis, lisan.	Keterampilan Menyajikan hasil observasi diskusi dan presentasi.	Sikap Jurnal Sikap.				
4.1 Menyajikan hasil analisis makna , penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya	<table border="0"> <tr> <td data-bbox="622 1512 766 1568">Mengetahui, Kepala Madrasah</td> <td data-bbox="1053 1512 1228 1568">25 Agustus 2020 Guru Mata Pelajaran,</td> </tr> <tr> <td data-bbox="622 1601 845 1657">Drs. M. Alfian Makmur, MM NIP. 196811181997031001</td> <td data-bbox="1053 1601 1197 1635">Ika Nur'Alni, S.Pd</td> </tr> </table>			Mengetahui, Kepala Madrasah	25 Agustus 2020 Guru Mata Pelajaran,	Drs. M. Alfian Makmur, MM NIP. 196811181997031001	Ika Nur'Alni, S.Pd
Mengetahui, Kepala Madrasah	25 Agustus 2020 Guru Mata Pelajaran,						
Drs. M. Alfian Makmur, MM NIP. 196811181997031001	Ika Nur'Alni, S.Pd						

Lampiran 5 (Wawancara Waka Kurikulum)

Hari/Tanggal : 21 April 2022

Narasumber : Siti Musrifa, S.Pd

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah saat ini pada masa pandemi Covid-19 ?	Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo, Ketika di awal Pandemi Covid-19 itu kita melaksanakan sistem daring semua. Ya sistem daring semua, anak-anak nanti, karena kita mempunyai aplikasi yang namanya e-learning, jadi mulai dari absensi, mulai modul, penyerahan tugas anak-anak semua ada di e-learning. Disitu juga ada absen untuk bapak dan ibu guru juga disitu absennya. Jadi pengumpulan tugas pun juga disana, ketika nanti e-learningnya ada trouble maka bapak ibu guru pembelajarannya juga bisa melalui <i>google classrom</i> itu yang kedua, selanjutnya juga ada bapak ibu guru yang juga menggunakan pembelajaran di <i>google meet</i> itu, biar anak-anak tidak merasakan bosan. Ada juga bapak ibu guru yang memberi melaksanakan kegiatan pembelajarannya juga	SM.1.1 Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem secara daring dan luring. Sistem daring dilakukan di aplikasi yang disediakan oleh sekolah yaitu elearning dan aplikasi pendukung lainnya yang sesuai dengan bapak ibu guru gunakan seperti aplikasi <i>Google Meet</i> , <i>Zoom</i> , dan <i>Whastaap</i> . Sedangkan pembelajaran secara Luring atau tatap muka, masuk seperti biasa dengan dipotongnya jam pembelajaran.

		melalui WA (<i>Whastaap</i>) grup jadi menganstisipasi anak-anak ketika anak-anak tidak bosan itu banyak model-model yang diberikan oleh bak ibu guru itu selama Covid inshaallah selama 2 tahun. Ketika covid sudah mulai reda kita juga melaksanakan dua pembelajaran jadi 50% anak-anak melaksanakan tatap muka dan 50%nya tetap melaksanakan daring, jadi kita biar tidak bosan di dalam terus, itu yang kita laksanakan selama ini, begitu. Tapi secara luring tidak masuk 100% jam sekolah karena masih belum stabil maka pembelajaran yang 1 jam menjadi 20 menit.	
2.	Apakah semua guru melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi dengan baik ?	Ee, Alhamdulillah bapak dan ibu guru melaksanakan dengan baik, karena disini juga ada kontrol dari bapak madrasah yang mengontrol setiap harinya, setiap kegiatan pembelajarannya lewat aplikasi e-learning itu. Juga ada kontrol dari para waka, karena para waka juga diberi tugas untuk memantau semua kegiatan pembelajaran yang bak ibu guru lakukan baik secara tatap muka maupun	Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini terlaksana dnengan baik, karena adanya kontrol dari Kepala Sekolah yang dilakukan setiap harinya melalui aplikasi elearning dan dibantu oleh para waka dalam membantu memantau kegiatan pembelajarannya.

		secara daring.	
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan ?	Jadi, upaya-upaya bapak ibu guru ketika melaksanakan pembelajaran disini kan ada yang namanya atau kita membantu MGMP untuk tingkat madrasah, MGMP tingkat mapel. Sebelum pembelajaran, disitu sebelum pembelajaran jadi bapak dan ibu guru sesama guru mapel itu bisa sharing. Bisa sharing, bisa tanya-tanya untuk persiapan pembelajaran. MGMP tingkat MAN 2 ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Setiap hari sabtu kita mengadakan MGMP tiap guru mapel, disitulah kita saling sharing, tanya jawab untuk mempersiapkan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dilaksanakan di madrasah itu untuk upayanya.	SM.1.2 Upaya yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, sekolah melaksanakan MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap hari sabtu, yang dilakukan untuk agar bisa melakukan <i>sharing</i> dan persiapan lainnya.
4.	Bagaimana gambaran hasil belajar siswa selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Untuk hasil belajar siswa, Alhamdulillah meskipun dalam masa pandemi ini minat dan semangat siswa itu tidak turun, jadi hasilnya yang diberikan Alhamdulillah banyak Hasil yang diraih oleh anak-anak ya. Jadi anak-anak tetap mengikuti dan di dampingi oleh pembina atau bapak ibu guru,	SM.2.1 Hasil belajar siswa di masa pandemi ini tetap baik karena adanya semangat dan juga minat dari siswa. Dibuktikan dengan siswa tetap mengikuti segala <i>event</i> akademik maupun non akademik selama masa pandemi. Dengan dibantu oleh pembina dan guru di madrasah.

		mngikuti segala event, baik itu akademik maupun non akademik. Jadi anak-anak bisa ikut secara mandiri atau ikut lewat madrasah, itu yang membuat semangat anak-anak juga bertambah.	
5.	Bagaimana bentuk bantuan dari pihak sekolah dalam upaya menunjang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ?	Ee, bentuk bantuan yang diberikan ke siswa dan juga kepada bapak dan ibu guru selama pandemi itu, yang pertama ketika anak-anak melaksanakan pembelajaran online jadi madrasah juga memberikan bantuan berupa paket data, itu dalam waktu satu tahun setiap bulanya anak-anak diberikan paket data dari madrasah juga dapat, dari Kemenag Jawa Timur juga dapat. Ketika bantuan paketdata sudah selesai, juga yang kedua adalah bantuan dari pengeluaran uang iuran atau uang SPP. itu kita kurangi dari komite seperti itu. Begitu juga bapak ibu guru dapat bantuan dari Kemenag Jawa Timur dan darimadrasah berupa paket data itu, itu salah satu bantuan yang diberikan kepada ank-anak.	SM.3.1 Bentuk bantuan yang diberikan ke siswa dan juga kepada bapak dan ibu guru selama pandemi itu, yang pertama ketika siswa melaksanakan pembelajaran online madrasah memberikan bantuan berupa paket data, itu dalam waktu satu tahun setiap bulanya siswa diberikan paket data dari dan juga Kemenag Jawa Timur SM.3.2 Bantuan dalam pengeluaran uang iuran atau uang SPP. Madrasah mengurangi dari pihak komite. Dengan alasan supaya siswa tidak merasa rugi karena membayar SPP karena tidak masuk madrasah. dan hal terjebut juga membantu beban orang tua”
6.	Bagaimana upaya yang disekolah bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar	Upaya yang dilakukan madrasah kita juga tetap memberikan	SM.3.3 Upaya yang diberikan

	pada masa pandemi Covid-19 ?	dukungan kepada bapak dan ibu guru untuk selalu meningkatkan kinerja, meningkatkan keilmuannya, itu juga bisa lewat dari workshop. Workshop-workshop yang dilakukan secara online bapak ibu juga ikut juga workshop yang dilakukan secara online dengan mendatangkan narasumber. Karena kita juga bekerja sama dengan UIN Malang. Jadi disitu sesekali kita mendatangkan atau lewat zoom untuk workshop dengan memberi kekuatan kepada bapak dan ibu guru tentang pembelajaran.	madrasah dengan cara memberikan dukungan kepada bapak dan ibu guru untuk selalu meningkatkan kinerja, keilmuan, dan juga workshop.
7.	Apakah kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ?	Dalam pembelajaran kendalanya, Inshaallah ini bukan terjadi di MAN 2 saja mungkin ini juga terjadi di sekolah lain, kendalanya itu kadang ketika anak-anak online itu yang pertama paketannya habis itu ya, kadang internanya <i>ngadat</i> ya, kadang kurang kontrol dari orang tua sehingga anak-anak ketika online atau zoom dengan bapak ibu guru kadang anak-anak itu tidak ikut. Kadang ikut zoom tapi orangnya tidak ada, nah itu yang sering jadi	SM.3.4 Kendala yang terjadi merupakan kendala yang secara umum di rasakan oleh sekolah lainnya, seperti paketan yang habis, jaringan internet yang terkadang sulit. SM.3.5 Kurang kontrolnya orang tua terhadap anaknya, Mengikuti Zoom tetapi tidak sepenuhnya hadir dalam pembelajaran daring tersebut, dan juga ada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dikumpulkan dengan tidak waktu.

		kendala juga ada juga tugas-tugas yang anak-anak itu tidak dikumpulkan dengan tepat waktu.	
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ?	Solusi sendiri bapak ibu sudah melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak-anak dengan panggilan orang tua, dengan mendatangi rumahnya, atau <i>home visit</i> itu dengan memberi juga apa ya perpanjangan ketika memberikan tugas, itulah kita mengajak anak-anak harus tetap semangat belajar.	SM.3.6 Solusi yang dilakukan yaitu melakukan adanya pendekatan kepada siswa dengan cara panggilan orang tua, mendatangi rumahnya, dan memberikan perpanjangan waktu untuk mengumpulkan tugas.

Lampiran 6 (Wawancara Guru Akidah Akhlak)
(Guru Akidah Akhlak Kelas X)

Hari/Tanggal : 16 April 2022

Narasumber : Ita Nur'Aini, S.Pd

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?	Strateginya itu pastinya antara satu kelas dengan kelas yang lain itu berbeda. Kenapa berbeda, kita tidak bisa menyamakan treatment kalau misalkan gejala yang dialami kelasnya itu berbeda. Contoh saya ngajar dikelas X yang pegang Akidah akhlak saya pegang 8 kelas yang mana karakteristik anaknya macem-macam kan. Contoh ada anak hasil belajarnya itu turun, turunnya itu karena apa itu kita selidiki dulu. Jadi strateginya apa namanya mengikuti masalah atau pemicunya itu apa kalau mislakan strateginya itu karena anak ini minim literasi atau misalkan kurang baca maka cara saya adalah memberikan penugasan-penugasan itu berhubungan dengan literasi seperti memberika peta konsep terus apa namanya, ngasih tugas suruh bikin rangkuman, dan ya beberapa anak ini untuk merangkum gak Cuma syukur2 ditulis aja. Ada yang bikin kayak <i>scrapbook</i> kayak gitu, jadi anak itu kreatif. kalau misalkan, hasil belajar inikan tidak melulu dinilai dari merekanya aja kan ya, ketika mereka tidak aktif dalam	IN.1.1 Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan tindakan yang berbeda di setiap siswa. Maksudnya memberikan tindakan yang sesuai dengan karakteristik dan gejala atau masalah dari siswa tersebut. Guru juga memberikan contoh dengan memberikan contoh lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa sehari-hari siswa. IN.1.2 Ketika guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran kemudian juga sudah mengetahui apa karakteristik siswa dan masalah yang dialami siswa, maka guru memberikan strategi yang sesuai untuk dibrikan kepada siswa. Seperti ketika siswa pemicu masalahnya adalah kurangnya literasi maka guru akan memberikan strategi seperti memberikan siswa penugasan-penugasan yang berhubungan dengan literasi, misalnya: membuat peta konsep, membuat rangkuman. Hasil

		kegiatan pembelajaran itu kan juga bisa jadi indikasi biasanya hasil belajar mereka belum baik. Misalkan kalau anaknya kurang aktif berarti saya kasih treatmentnya beda, contoh dikasih penugasannya dikasih penugasan-penugasan presentasi untuk mengajarkan anak-anak untuk <i>public speaking</i>nya itu, jadi dilihat dulu, paling itu sih. Sama lebih banyak pendekatan sama ngobrol-ngobrol sama anak-anak sih. Gimana caranya kita bisa menaikkan motivasi belajar mereka, hasil belajar mereka kalau kita nggak ngerti titik permasalahan nya itu dari mana. itu sih, cari dulu masalahnya, pemicunya apa, baru kita usahakan cari treatment-treatment yang sekiranya untuk meningkatkan motivasi belajar. Kalau misalkan ternyata ee anak ini hasil belajarnya menurun bukan karena di sekolah tapi karena hal-hal yang di rumah berarti kita urusannya sama guru BK, nanti mungkin karena tidak semua orang memiliki akses untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa kecuali kalau, misalkan saya wali kelasnya anak saya, kalau anak saya ada masalah di Akidah Akhlak maka saya bisa langsung ngomong sama orang tuanya. Tapi kalau untuk di kelas saya kan tidak punya hak itu, jadi nanti komunikasinya bisa dengan guru BK disampaikan bahwasanya anak ini tuh gini-	belajar yang tidak selalu berbentu nilai, ketika siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran itu termasuk dalam indikasi yang hasil belajarnya belum baik IN. 2.4 Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa untuk merangkum. Ada beberapa siswa yang terampil dengan cara merangkum dibuat <i>scrapbook</i>. Kemudian jika hasil belajar tidak selalu mengenai nilai, siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikasi hasil belajar siswa belum baik. Misalkan siswa kurang aktif berarti guru memberikan tindakan yang berbeda, Semisal diberikan penugasan-penugasan presentasi untuk mengajarkan siswa-siswa <i>public speaking</i>. Guru juga selalu memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan pertanyaan berapapun tanpa ada batasan ketika ada penugasan dalam berpresentasi kelompok
--	--	--	---

		gini dan gini gitu itu sih.	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi Covid-19 ?	Di pandemi itu kan kita ada 2 sistem online sama offline tapi kalau yang sekarang ini sekolah sudah menerapkan sistem offline jadi ya pembelajarannya sama kayak seperti biasanya, seperti biasa kalau kita ngajar di kelas . Kita pendekatan dulu sama anak-anak kadang-kadang juga <i>Ice breaking</i> dulu. Karena gimana ya, kalau menurut saya karena mereka terbiasa malas-malasan dirumah itukan, pandemi ini kalau menurut saya memberikan dampak yang cukup buruk untuk semangat belajar anak dan itu merata si kayaknya. Yang mana impectnya sampek sekarangpun ketika mereka belajar offline rasa malas-malasan itu masih ada. Jadi yang pertamaitu dulu sih, komunikasi dulu didepan di awal-awal, <i>Ice breaking</i> dulu, terus abis itu nanyain kabarnya diliat kalau misalkan moodnya sudah bagus kita baru mulai materi , kalau saya tipekal orang yang kayak gitu. Misalkan materi hari ini sudah selesai maka minggu depan waktunya nambah materi, kalau saya lihat moodnya anak-anak gak baik saya gak akan nambah materi mungkin yang saya lakukan ada mereviw materi yang sebelumnya. Karena memberikan tambahan sat kondisi anak-anak belum beta, belum keadan rileks, belum bisa dengan mudah membuka hal yang baru itu hal yang sia-sia kalau menurut saya ya, tapi gak tau kalau menurut guru	IN.1.3 Dalam masa pandemi sekolah melaksakan 2 sistem yaitu sistem pembelajaran secara daring dan luring. Untuk sekarang pembelajaran sudah mulai dilakukan secara luring dan guru melkasanakan pembelajaran secara tatap muka. IN.1.4 pembelajaran dimulai dengan <i>Ice Breaking</i> terlebih dahulu untuk membangun motivasi siswa, kemudian menanyakan kabar dan melihat kondisi dari siswa. Jika kondisi siswa cukup baik maka akan ditambahkannya materi yang akan diajarkan hari tersebut, namun jika kondisi siswa kurang baik maka guru hanya akan melakukan mereview materi yang sebelumnya. Alasan guru melakukan tindakan tersebut, ketika siswa belum ada di kondisi yang cukup baik dan kurang menikmati pembelajaran maka guru akan sia-sia dalam memberikan materinya. dan juga jika guru tetap memberikan materi ketika kondisi siswa kurang baik maka interkasi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa tidak ada. IN.1.5 Kalau secara daring hanya diberikan penugasan dengan cara memberikan video yang

		yang lain. Istilanya saya mengeluarkan tenaga saya untuk memberikan materi, menjelaskan kepada mereka dan dibrikan pembelajaran, tapi dimerekanya gak masuk mereka justru memberika respon yang tidak baik menjadi males misalkan. menjadi males berkomunikasi dan interaksi misalkan, buat apa. jadi justru kan tidak baik.gituu mungkin itu aja. Terus kalau misalkan di online biasanya kalau sekarang itu tinggal penugasan saja karena untuk materinya sudah disampaikan secara offline tapi saya juga kadang ada beberapa video yang disiapkan untuk pembelajaran offline yang dulu dan itu biasanya saya share juga. Tapi saya rasa itu tidak efektif karena kita tidak bisa memantau apakah anak-anak itu menonton video itu atau tidak. Jadi sejujurnya saya ini tipekal orang yang misalkan, orang-orangan banyak share video, saya gak suka. saya mending <i>google meet</i> atau <i>zoom</i> saya menjelaskan saya tahu meihat anak-anak memperhatikan atau tidak atau kalau gak gitu saya kasih penugasan yang berhubungan dengan literasi jadi mereka mau baca, kayak mau cari informasi, saya jarang banget ngasih tugas-tugas kayak soal. jarang banget, karena saya tahu pasti rujukannya google. Jadi tugas saya itu lebih ke peta konse, lebih ke rangkuman materi, kadang juga bikin video presentasi, karena apa, dengan mereka membuat peta konsep,	akan disiapkan untuk pembelajaran secara luring. Tapi guru lebih merujuk pada penugasan yang mengarahkan ke literasi seperti membuat rangkuman atau membuat peta konsep, agar siswa mau membaca dan juga belajar. Dikarenakan materi yang diberikan adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang memang penuh dengan literasi ataupun teori. Guru juga memberikan contoh materi yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa agar siswa lebih paham dan mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan.
--	--	--	--

		tidak mungkin mereka bisa membuat peta konsep kalau tidak tau materinya seperti apa. Bahkan misalkan kalau kemungkinan buruknya mereka mencontek setidaknya ketika mencontek mereka membaca apa yang mereka contek. Karena anak jaman sekarang kan minimliterasi sedangkan materi akidah akhlak itu full literasi gitu sama kalau selama menjelaskan saya lebih sering menggunakan contoh-contih yang rekate sama kehidupan mereka sih. Contoh kalau dikelas X itu sombong, ujub. Saya jarang-jarang kayak ngasih contoh kalau ada orang yang hartanya banyak itu gitu gak masuk bagi mereka, mungkin masuk tapi tidak berkesan beda lagi contohnya kalau misalkan, conto nih ee rayyan habis beli iphone 13 abis itu <i>mirror selfie chek</i> ya pakek bahasa seperti itu. Diposting lah itu sengaja di up di story mereka dan di intagram atau WA nya agar orang tau kalau misalkan Rayyan punya hp baru itu sudah termasuk sombong, jadi emberikan contoh-contoh yang relate sama mereka itu lebih berkesan. Jadi anak-anak gampang mengingat materi itu.	
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi pembelajaran ?	Strategi pembelajaran itu kalau menurut saya istilah orang itu, kalau orang Islam itu kan bilang kalau sholat itu tiang agamanya. Kalau menurut saya dalam strategi pembeajaran itu adalah tiangnya, seseorang yang mengajarkan tanpa	Strtegi Pembelajaran merupakan tiang dari seseorang yang memberikan pembelajaran. Karena ketika seorang pengajar tidak memiliki strategi pembelajaran maka dapat dipastikan bahwa tujuan yang akan dicapai tidak

		strategi saya pastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Strategi ini kan segala sesuatu yang dipikirkan yang di priper dari sebelum saat bahkan sampai selesai ketika ini tidak di persiapkan dengan matang maka saya yakin tujuan pembeajaranya tidak akan maksimal gitu, bahkan orang yang sudah membuat strategi pembelajaran saja belum tentu tujuannya akan tercapai. Apalagi seseorang yang berjalan dengan tanpanya strategi. menurut saya itu adalah hal yang krusial yang penting orang tau dan orang paham itu sih menurut saya.	maksimal. Jadi strtegi pembelajaran penting bagi seorang pengajar sebelum memulai pembelajaran kepada siswa.
4.	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ?	Kalau dari hasil belajar akademik dari pembelajaran Akidah Akhlak, lebih kalau saya yang pertama mengenalkan dulu kepada mereka tentang tanggung jawab. Hasil Belajar itu sebenarnya bukan tanggung jawab kita, itu adalah iya memang kita bertanggung jawab tapi sebenarnya bukan kebutuhan kita kan. Itu tanggun jawabnya guru agar anak berestasi. Hasil belajar itu bukan kebutuhan kita kan, kebutuhan anak. Masalahnya tidak semua anak menyadari bahwasanya mereka butuh itu. Jadi pertama kali yang harus kita lakukan ketika anak didik kita ber prestasi adalah ngasih tau dulu nih ke meraka memberikan treatment-treatment yang bisa bikin mereka faham kalau	IN.2.1 Guru mengenalkan juga mengenai tentang tujuan kemudian tanggung jawab siswa. Karena hasil belajar bukan sepenuhnya tanggung jawab guru melainkan siswa dan Hasil belajar merupakan kebutuhan siswa. jadi guru memberikan tindakan-tindakan kepada siswa untuk menyadari bahwa hasil belajar itu penting bagi siswa. Ketika siswa sudah paham mengenai tanggung jawab dan kebutuhan mereka maka guru lebih mudah untuk memberikan tindakan kepada siswa. Setelah menginformasikan bahwa hasil belajar itu penting dan siswa mengerti maka selanjutnya guru mencari masalah apa yang dialami dalam hasil belajar siswa tersebut. Dikarenakan seetiap anak

		bahwasanya prestasi atau hasil belajar itu penting. Sama halnya kayak gini, kita ngasih anak sepeda kemudian kita gak ngasih tahu mereka harus kemana. Ya pasti mereka jalanya kemana-mana gak sesuai sama tujuan yang kita mau. Jadi menurut saya sama halnya kayak gitu. Jadi dikasih tau dulu pentingnya prestasi atau hasil belajar itu untuk apa dengan anak-anak tau tugasnya dan tanggung jawabnya dan anak-anak tau kebutuhan mereka, kita lebih gampang mentratmentnya setelah dikasih tahu bahwaprestasi/ hasil belajar itu pentingBru kita cari troublenya anak ini dalam hasil belajar apa ya. Apa disemangat belajarnya yang kurang atau pola belajarnya yang perlu diperbaiki, apakah justru ya itu kapasitas otaknya mereka seperti itu. Karena hasil belajar satu anak dengan anak yang lain kan gak bisa disamakan. Contoh ada anak yang Akidahnya itu 90 memang ada anak saya, saya tipekal orang yang tau apakah nilah 90 ini jujur atau tidak, kan karena saya mengajar, saya mentahui potensi anak-anak saya, nah kalau misalkan anak ini hasil belajarnya 90 dan yang lain belajar akidah akhlaknya 70 bukan berarti hasil belajarnya tidak berhsil ya belum tentu. Setiap orang kan memiliki bakat dan minatnya masing-masing Bisa jadi 70 di anak A itu adalah prestasi yang baik. Sedangkan 90 di anak B itu	memiliki perbedaan dalam setiap hasil belajarnya. IN.2.2 Misal ada siswa yang mendapat nilai Akidah Akhlak 90 tetapi apakah nilai 90 itu sudah sesuai dengan potensi siswa apa belum.Kemudian ada siswa lain yang menapatkan nilai 70 maka bukan berarti nilai 70 ini memndakan hasil belajarnya tidak berhasil. Karena setiap orang memiliki bakat dan minatnya masing-masing sehingga bisa saja nilai 70 dari siswa ini menjadi hasil yang baik. Sedangkan nilai siswa yang 90 tadi hasil belajarnya itu buruk. Karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa ini berbeda. Jadi harus mengetahui kemampuan siswa lebih dulu baru setelah itu menginformasikan pentingnya hasil belajar. IN.2.3 Karena kalau Akidah Akhlak guru menilai hasil belajar dari akhlak siswa dalam kesehariannya. Jadi walupun nilai siswa tersebut 60 tapi akhaknya dalam sehari-hari itu baik maka nilai tersebut bisa merubah menjadi 90, sedangkan jika ada siswa nilainya 90 dan akhlaknya dalam sehari-hari tidak baik maka nilai tersebut bisa turun menjadi 73 atau bisa 60. Jadi cara guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dnegan cara berkomunikasi dengan siswa
--	--	--	---

		prestasi atau hasilnya itu buruk. Karena apa, karena kemampuan anak ini beda-beda. Jadi mengetahui kemampuan anak lebih dulu, kita ngasih tau ke mereka penting prestasi atau hasil belajar itu apa, baru kita memberikan treatment-treatmente kalau misalnya motivasinya kurang ya kita ngasih motivasi. Dengan cara apa, mau tidak mau membandingkan terus kadang mau tidak mau dengan bercerita, menceritakan sosok mereka kan orang-orang seperti, tapi usahakan ketika memberikan contoh teladan. Secara <i>real life</i> memang mungkin untuk diikuti contoh, Kita ngasih contoh teladan yang baik Kalau teladan yang baik langsung ke Rasulullah saw, yaitu memang suri tauladan yang pertama. Baik memang, masuk kesannya anak-anak itu belum tentu, karena :yaiya ustadzah rasulullah itu nabi saya manusia biasa” jadi kayak gitu. jadi ngasih contohnya itu, contoh real yang bisa oh ya kayak oh ya di aja bisa masa aku enggak gitu. Ketika di dalam suatu kelas itu ada satu tokoh yang dapat dijadikan acuan dalam prestasi atau hasil belajarnya ya itu dijadikan pembandingan. Itu kalau motivasi visinya kurang. Kalau yang salah itu pola belajarnya, kita sharing trik-trik belajarnya. Kita sharing pola belajarnya seperti apa. Kalau Akhlak sendiri kalau saya sendiri menilai prestasi atau	dan memberikan informasi dan juga penawaran mengenai penugasan. Guru juga memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada siswa. dan juga guru berusaha menghargai apapun usaha yang diberikan oleh siswa
--	--	--	--

		hasil belajarnya itu dari akhlakunya mereka. Apakah arti dari sebuah nilai kalau mereka tidak bisa menerapkan hal itu dalam kesehariannya. Jadi kalau saya bilang kemeraka gini, Saya nak kalau ngeliat akhlak kamu bagus tapi nilai kamu 60, akhlak kamu bisa menyelamatkan nilaimu. Saya lihat nilaimu 90 tapi akhlak dan adabmu sama temnnya sama gurunya gak bagus dan saya lihat dengan mata kepala saya sendiri, 90 mu bisa jadi 73 bahkan 60. Gitu saya tidak menilai, inikan ranahnya Akidah Akhlak yang mana memang ada teorinya dan bisa diterapkan gitu. Saya mengakui saya tidak bisa menilai anak didik saya secara 100% setiap hari mengawasi gak mungkin. Tapi ketika dia berbicara dengan kita ketika kita nanya dari cara dia berinteraksi sama temennya ketika mungkin kitalewat, kita kan bisa menilai itu sih. Lebih dikasih semangat, tori, trik-trik, sama pendekatan itu aja sih. Karena menurut saya ya orang-orang yang mengerti kita itu seperti apa, mengerti maunya kita gimana, kita juga ngerti maunya mereka gimana, kita bisa jalan bareng, kalau ada apa-apa bisa dikomukasikan. Misalkan hasil belajarnya rendah kayak tahun kemaren, saya bilang ke anak-anak saya, kalau nilainya banyak yang turun akan banyak tugas sama ini sih pemberian <i>reward</i> dan <i>punishman</i> itu penting. Tapi <i>punishman-punishman</i> yang saya berikan	
--	--	---	--

		itu bukan kayak gimana-gimana. Saya kan tipekal orang yang gak tegaan, saya tipekal orang yang hahahihi yang periang gitu. Anak-anak ngerti saya gak senyum aja meeka takut. <i>Punishmen</i> saya adalah gak mau ngomong sama mereka, cuman gitu aja tapi tergantung anaknya ya, kalau mislkan anak ini males kalau mislkan kelas A misalkan ketahuan anknya terkenal males-males misalkan di mata guru-guru. Jadi saya kayak Kalau misalkan nilainya turun saya akan kasih tugas lebih banyak di semester depan. Saya ada <i>reward</i>, misalkan ada quis dadakan gak banyak pertanyaannya cuman satu, siapa yang bisa jawab Rp.50.000. Sudah pernah ada kok yang dapet, kenapa iniloh ketika kita memberikan <i>reward</i> dan <i>punishman</i> didepan teman-temannya itukan menngugah semangatnya yang lain untuk berprestasi. Untuk ikut fokus dalam belajar, untuk ikut mendengarkan ketika guru menerangkan gitu. Saya gak pernah kayak <i>reward</i> yang siapa yang bisa jawab okay nantik ke ruang guru, enggak. Saya langsung, itulah pentingnya strategi beajar ketika saya ke kelas saya mengerti materi apa yang akan saya sampaikan saya ngerti strategi apa yang saya pakai, saya bisa memprepare oh saya butuh <i>reward</i> buat mereka ya, ya saya bawa uang. Apa yang dibutuhkan anak-anak sekarang kalau bukan uang, yakan.	
--	--	---	--

		Karena uang ini bentuk yang flexibel yang bisa mereka gunakan untuk kebutuhan mereka yang suka jajan di pakek jajan yang suka mobile legend secara gak langsung saya memberikan <i>reward</i> sesuai kebutuhan mereka. Yang suka mobile legend ya healing bermain mobile legend, yang suka shopee rewarny ya shopee, karena itu adalah reward yang flexibel menurut saya. Tetapi tidak dalam tanda kutif <i>reward</i> itu brupa materi ya. Kita ngasih uplous ke anak yang jarang ngomong aja itukan sudah <i>reward</i>. Loh itukan, kadang ada beberapa anak, kayak kemaren itu saya menerapkan diskusi tanya jawab dan presentasi dan diluar dugaan anak yang biasanya itu pendiem, <i>public speakingnya</i> ternyata bagus. Cuma dia ini gak PD aja, nah hal2 yang kayak gitu kan perlu kita apresiasi,. saya setiap ini kalau saya presentasi itu selalu bilang siapa yang pernah tahu, namanya si A kan Si A itu loh nak, beri uploun untuk temennya. Misalkan apa kurang dari kelompok yang maju. kurang ini bu, kurang ini, kurang, mereka kan belajar. Kelebihannya apa , kadang anak-anak itu kan gak mau membicarakan kelebihan temannya kak ya, itu saya yang ngasih. Dengan saya memberitahukan kelebihan mereka itukan termasuk <i>reward</i> untuk mereka. Mereka merasa, mereka merasa kerja kerasnya di hargai Banyak orang-orang	
--	--	---	--

		yang menyepelkan padahal hal-hal yang sepeerti itu memberirkan dampak secara psikologis yang baik gitu, simple kayak <i>Goog Job</i> minggu depan ini ya lebih aktif lagi ya iu kan juga <i>reward</i> kayak gitu sih. <i>reward</i> sama <i>punishmen</i> itu aja, penting banget itu. Kalau meningkatkan prestasi atau hasil belajar. Jadi dikasih tahu dulu kebutuhan mereka itu apa, dikenali masalahnya itu dimana, kasih treatment yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah mereka kan otomatis beda-bedakan setiap kelasnya. trus kasih <i>reward</i> sama <i>punishmen</i> itu sih, itu ngarug banget. Ada di kelas X IPA 3 itu laki-lakinya aktif banget. cewek aktif biasa, apalagi ini pelajaran agama yang notabenenya Akidah Akhlak yang saya sekolah saja saya ngantuk waktu Akidah ya mohon maaf. Saya memberika kebebasan kepada mereka untuk bertanya apapun, tidak ada batasan seperti 3 pertanyaan Saya tidak mau membatasi pola pikir anak Karena sama saja saya membatasi potensi mereka sedangkan mereka bertanya saja itu prestasi atau hasi loh karena tidak semua pandai dan berani untuk mengutarakan pendapatnya, nah gitukan. Ketika dibuka sesi tanya jawab dibuka sesi satu dulu, bu berapa orang, terserah, bu lebih dari 1 oarang nanya lebih dari 1 boleh, ya boleh. Dan itu saya selalu catet, saya bilang nak yang aktif bertanya itu saya	
--	--	---	--

		catet, jad mereka merasakan jerih payahnya ya ada hasilnya. ituloh, ketika saya memberikan treatment yang sama kepada anak yang aktif yang gak aktif yang agak aktif, maka mereka menjadi tidak aktif. karena mereka merasa tidak ada nilai lebih dari temen-temennya. Mereka merasa kurang dihargai, tapi ketika hasil jerih payah mereka ini ada nilainya itu anak lebih semangat dan itu terbukti dibeberapa kelas yang itu itu aja yang nanya, karane ada diskusi ini banyak yang berani bertanya akhirnya. Ketika meskipun tidak berdiskusi. Nah di anak kelas X IPA 3 ini awalnya yang berani yang ngomong seingat saya cuman 2, yang satu ketu kelasnya yang notabennya anaknya teges, sama yang satu itu anak asramah mungkin ngerasa udah kenal saya. Sedangkan yang lain ini tuh diem, baru setelah saya habis ngasih pertanyaan itu. Jadi gak langsung RP.50.000 tapi sedikit2 dinaikin, yang bisa tak belikan batagor deh, mas abatagor aja bu, sama minumnya deh, pertanyaannya susah bu, bu.iata kalau bikin pertanyaannya susah ya. Ya kalau gak susah saya gak nanya. jadi ya pakai bahasa santai mungkin sama meeka jadi biar masuk gitu loh. Remaja itu menurut saya gak bisa di kakuin, Karena pola pikirnya udah agak mateng kan beda sama anak. Jadi kalau remaja ini kan anak-anak menuju dewasa, tingkahnya	
--	--	---	--

		masih kekanak-kanakan tapi pola pikirnya sok dewasa. yakan? nah gitu jadi gitu. Saya gak banyak uang sa disini juga cari uang, tetapi saya percaya momen itu gak akan bisa diulang. tapi dampaknya itu pasti berkepanjangan. itusih. Setelah diskusi pertanyaan itu mereka mulai aktif, tapi bukan aktiv yang banyol ya ya memang banyol tapi ada isinya, pertanyaa-pertanyaan mereka yang mendasar gak syukur nanya. event mereka bertanya itu untuk mendapatkan nilai tapi itu kan <i>effort</i> jadi itu. Jadi starteginya itu berusaha menghargai usaha yang dilakukan oleh anak.	
5.	Jenis metode seperti apa yang digunakan oleh ibu dalam proses pembelajaran ?	Metodenya itu diskusi dan tanya jawab,. Komunikasi dua arah itu penting banget sih. Saya kalau ngerti anak saya ngantuk satu aja, saya berhenti dan alihkan dulu perhatiannya. Saya gak mau, saya merasakan di duakan. Saya ngomong sama mereka. Pembelajaran itu bisa hidup kalau komunikasinya dua arah, kalau saya cuman satu arah aja, buat apa kita ketemu, <i>zoom</i> aja kita. Bahkan ketika <i>zoom</i> saya buka diskusi dan tanya jawab. Harus wajib <i>on camera</i>, kalau tidak saya keluarkan. Saya ingin melatih anak-anak untuk disiplin. Ap saya, sebenarnya menjadi guru Akidah Akhlak ini, dimata orang kan sering dipandang sebelah mata karena yang paling di ajarkan ya itu itu. Tapi apakah beliau-beliau tidak berpikir bahwa beban moralnya	IN.1.6 Metode yang diberikan guru kepada siswa adala diskusi, tanya jawab dan ceramah. Guru mementingkan komunisaksi secara dua arah. Hal tersebut dilakukan dalam sistem pembelajaran secara daring dan juga luring. Awal pembelajarannya dimulai dengan <i>review</i> materi terlebih dahulu kemudian memberi tugas kepada mereka untuk membaca materi yang akan dipelajari dan guru membuat peta konsep. Kemudian setelah siswa membaca guru menerangkan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan materi secara singkat, jelas, dan juga padat dikarenakan waktu di masa pandemi yang terbatas.

		itu besar sekali. Beban Moralnya itu yang mashaallah ini, itu sih. Jenis metodenya itu di awal kita <i>review</i> materi terlebih dahulu. Biar apa, biar materi yang satu dengan yang satu itu berkesinambungan, biar anak juga masih mengingat materi yang sebelumnya. Habis itu diskusi tanya jawab, saya biasanya kalau ngajar saya yakin mereka gak mungkin baca kan. Saya mikirnya suudzon aja gak mikir husnudzon. Namanya guru kan juga harus Suudzon pada muridnya agar <i>effortnya</i> itu bikin lebih. Saya tau nih kalian gak mungkin baca. silahkan dibaca, enggak. tapi hari ii belajar apa ya, sharing atau apa, ditanyain dulu sih kita lihat moodnya anak lebih dulu abis itu biasanya saya nyuruh baca sambil mereka baca saya bikin peta konsep. Karena apa saya kok gak menampilkan power point. Sebetul saya pengen ya mbak, cuman masalah.e kan waktu mengajar masa pandemi ini kan terbatas, 1 jam cumn 20 menit. Ketika saya memakai LCD proyektor itu waktu saya sudah terpotong berapa menit, banyak. Makanya, apalagi belum ada kendala atau apa. Dan saya tipekal orang kalau ngomong doang itu gak enak. Karena saya menyadari tipe belajar anak itukan macem-macem kan. Ada yang audionik ada yang visual. Ketka saya hanya memberikan audiosonik kepada anak-anak ya gak adil dong. Makanya mereka tak	
--	--	--	--

		suruh baca, seenggaknya mereka ada bekal nih. Kenapa gak langsung saya terapkan, saya gak mau ketika anak-anak berdiskusi tanpa mereka punya bekal. Silahkan dibuka, yang minggu ini kita bahas ahlak yang tercela. tentang dzalim dan diskriminasi. Dibuka akhlak tercela, silahkan, saya kasih 10 menit, awalnya 5 menit, ya ustdzan itu cuman sekali, disini mereka kan gopoh nah itu jadi treatment yang mengejutkan itu dulu, kan mereka semangat tuh jadi 10 menit deh. Semua dibaca, mereka baca saya nulis peta konsepnya baru saya terangkan. Habis saya terangkan baru sesi tanya jawab. Terus nantik jika waktunya memungkinkan ada presentasi, trus selain presentasi ada penugasan. itu sih penugasannya itu ada penugasan individu sama kelompok.	
6.	Hambatan apa saja yang ibu alami selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dalam hal secara daring maupun luring ?	Hambatannya itu lebih ke semangatnya anak-anak aja sih. Bagaimana caranya tetap menjaga semangatnya anak-anak untuk tetap mau belajar. Karena gini loh, banyak orang menganggap materi Akidah Akhlak sebelah gak semua merasa mata pelajaran ini mata pelajaran yang penting. Ketika seseorang ini merasa tidak butuh, maka kita susah untuk sharing ilmunya. Mereka gak butuh, kita ngomong apapun gak bakal masuk ke otak kan. Itu hambatannya. Kalau yang online itu memantau anak, kalau yang offline, saya ra sa	Hambatan selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah semangat dari siswa. Yaitu bagaimana cara agar tetap menjaga semangat siswa untuk tetap mau belajar. Kalau secara daring hambatannya memantau anak-anak terbatas kalau secara luring harus bisa menjaga semangat dari siswa. Dan juga harus bisa apakah siswa dapat mempraktekkan materi yang telah siswa pelajari.

		gak ada bukannya saya pinter ya, tapi saya merasa nak-anak <i>happy</i> ketka saya mengajar, mungkin lebih ke moodnya anak-anak sih. Samaitu aja nge-maintace semangan belajar anak-anak itu sih. Apalagi kalau jam Akidah Akhlaknya itu ada di akhir. Suprisingly itu di kelas IPA 6, jam saya itu jam terakhir. Saya pikir anak-anaknya males gitu. Tapi ketika saya gak masuk di cari mbak. Bukannya, kan biasanya ketika gak masuk anak itu happu kan ya, ya saya ya udah. Mungkin ketika jam waktu saya terbatas. Biasanya jam saya dimakan orang, dipakai guru lain. tak pikir anak-anak ya happy-happy aja. Ustadzah kenapa kok tadi gak datang, loh bukannya happy ya kalau saya gak datang. Nggak us harusnya usdtazah datang, di beberapa kelas ada yang kek gitu. Hambatannya itu sih memastikan bahwasanya anak-anak itu bisa mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Sama memantace emosi belajarnya aja, itu aja. Emosinya anak, motivasinya anak. kan tidak semua anak-anak tidak semua terbuka dengan kita. Saya jarang kok mbak apa-apa jika ada diluar kendali mereka itu, karena saya di awal itu membuat kontak belajar terlebih dahulu. Jadi masing-masing dari kita itu udah ngerti gitu loh, kalau kita melanggar ini konsekuensinya ini. Contoh awal pembelajaran saya membuat kontrak saya menawarkan tugas. Aslinya	
--	--	--	--

		walaupun saya gak nawar ya gakpapa tersera saya, tapi saya gak mau saya ingin tau keputusan mereka. Ketka saya menghargai keputusan mereka, mereka akan menghargai keputusan saya. Dan kemaren itu juga nulis apa yang disuka dan gak disuka selama pembelajaran, dari sana itu. Saya mengetahui apa yang tidak disuka. Jadinya ada tambahan kayak maunya anak-anak gak sesi belajar aja bu, ada sesi sharing juga. lebih ke diskusi juga. Berusaha untuk flexibel buat anak-anak.	
7.	Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi hambata yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ?	Hambatannya tadi kan semangat ya. Ya sering sharing sama anak-anak. umumnya kan hambatannya pada anak-anak tertentu. Tapi walaupun begitu bisa merembet ke beberapa anak. Kalau cuman beberapa anak biasany atak panggil. Saya tanya ada masalah apa, kalau gak bisa jawab saya tanya ke wali kelasnya dan ke teman-temannya juga. Lalu ya sharing-sharing lagi kasih motivasi . Karena tidak ada hal lain lagi yang bisa kita lakukan. Karena motivasi itu kan, memang orang lain kan motivasi itu bisa dilakukan oleh orang lain. Tapi untuk bangkitnya kan dari diri kita sendiri ya kita usahanya semampuanya kita, untuk mantance yang secara online bisa diliatnya dari tugas.	Solusi untuk hambatan yang ada maka perlu adanya sesi <i>sharing</i> bersama siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.
8.	Kalau dari ibu sendiri apa saja kendala yang terjadi selama	Ngatur waktunya kendalanya. Saya tuh stres sekali waktu tahun ajaran kemaren itukan absen guru 2 kali ya selama	Hambatan dari guru sendiri adalah harus mamanaajemen waktu pola pikir agar guru juga tetap bisa fokus mengenai

	masa pandemi Covid-19 ?	pandemi. Seharinya absen di elearning dan ada link tertentu. Itu absennya aja, belum mantance bagi waktu sama anak-anak. Terus ketika kita <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> kadang anak-anak kan suka telat, kayak gitu-gitu. Lebih ke manajemen waktu saya sama pola pikir waktu saya, biar saya gak stress sih. Untuk solusinya saya healing.	pembelajaran. Solusi dari hambatan guru ini melakukan liburan jika diperlukan.
--	--------------------------------	---	---

Lampiran 7 (Wawancara Siswa Kelas X)

Transkrip Wawancara III

(3 siswa dan 1 siswa)

Hari/Tanggal : 18 April 2022

Narasumber : Nanda Sabrina Azzahra (X IPA 1)

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Reduksi
1.	Menurut anda bagaimana kesan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Daring gak enak jadi males, gak belajar, tidur terus. Kalau misalkan luring itu mau gak mau belajar jadi ada lah ya ilmunya walaupun radak lemot, tapi ada beljarnya gituloh. Kalau dirumah kan gak akan belajar jadi enakan luring.	Pembelajaran secara daring tidak menarik karena tidak belajar dan selalu merasa kurang semangat. Berbeda ketika pembelajaran secara luring lebih semangat dan mau untuk belajar.
2.	Apakah anda tetap semangat saat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini ?	Masih semangat walupun online. Semangat sih cuman gak dilakuin, cuman semangat doang. Lebih semangat secara offline karena bisa sambil main juga.	Dalam pembelajaran di masa pandemi ini memang masih semangat tapi semangat ketika saat daring dan luring itu berbeda. Namun lebih semangat pembelajaran luring karena ada sesi bermain.
3.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran masa pandemi ini ?	Ya kesulitannya kalau daring itu, kan ada guru yang gak ngasih materinya sama sekali itu jadi kayak bener-bener dibiarin jadi tiba-tiba PTS aja gitu, jadi gak paham sama materinya. Terus kan kalau dikasih materi kita kan belum tentu paham kalau daring. Kalau luring kita bisa tanya langsung gitu, jadi langsung direspon sama gurunya, jadi kita lebih paham gitu. Terus bosan juga gak ada temen	Kesulitannya saat daring adalah guru yang tidak memberikan materi sama sekali sehingga siswa kurang paham mengenai materi tersebut. Sedangkan luring siswa dapat bertanya secara langsung dan bertatap muka kepada guru.

		kalau disekolah kan motivasinya bukan hanya belajar tapi juga main gitu.	
4.	Apakah ada perbedaan proses pembelajaran yang anda rasakan pada saat sebelum sepenuhnya daring dan luring ?	Ada, jadi apa ya seperti pengap soalnya pakek masker kan biasanya kan gak makek masker terus pas awal-awal kan takut banget jadi jaga jarak gitu sama temen-temen kalau dulukan dempet-dempetan gitu jadi kurang nyaman aja gitu.	Perbedaan prosenya terjadi saat kegiatan sehari-hari yang sebelumnya tidak ada peraturan protokol kesehatan maka di masa pandemi harus melaksanakan protokol kesehatan.
5.	Menurut anda dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran pada masa pandemi ini, strategi mana yang menurut anda cocok ?	Ya kayak tadi mengajak kita untuk baca dulu lalu pas itu diajak diskusi. Jadi bukan yang pasif gitu ngajarnya, harus ngasih pendapat, tanya jawab juga jadi kita itu tertarik dan jadi lebih paham juga. Soalnya relate di kehidupan.	NS.1.1 Strategi yang diberikan oleh Guru Akidah Akhak adalah menugaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu, kemudian diskusi dan juga sesi tanya jawab. sehingga siswa tertarik dan mudah memahami isi materi.

Hari/Tanggal : 18 April 2022

Narasumber : Muhammad Sajied Irsyadie (X IPA 1)

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Reduksi
1.	Menurut anda bagaimana kesan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Ya, kalau menurut saya pas daring itu materinya kan dijelaskan lewat video ndak secara langsung, jadi, dan saya tipe anaknya harus langsung biar paham gitu. Kalau luring kan langsung gitu. Jadi enakan luring.	Selama pembelajaran secara daring materi yang dijelaskan kurang paham karena hanya dijelaskan lewat video. Sedangkan secara luring lebih paham

			karena bertatap secara langsung dan mudah dipahami.
2.	Apakah anda tetap semangat saat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini ?	Ya sama enakan secara luring karena ya bisa sambil masin juga. ya walaupun online juga semangat tapi gak dilakuin.	Tetap semangat, tetapi lebih semangat ketika pembelajaran secara luring dari daring.
3.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran masa pandemi ini ?	Ya gitu kesulitannya, kalau daring ya gitu gurunya gak jelasin secara langsung walaupun lewat zoom kan kurang jelas gak di papan gitu kan. Kalau luring kan enak bisa tanya secara langsung . Kan gitu lagiangak ada temannya juga kalau online.	Kesulitan selama daring guru tidak bisa menjelaskan secara langsung dan membuat siswa kurang paham. Sedangkan luring bisa bertanya secara langsung dan secara sosial bertemu dengan siswa lain.
4.	Apakah ada perbedaan proses pembelajaran yang anda rasakan pada saat sebelum sepenuhnya daring dan luring ?	Kalau sebelum pandemi ini gak makek masker jadi bebas gitu dan 50% kan wes gak pandemi jadi 100%	Perbedaannya terletak pada peraturan protokol kesehatan, yang sebelumnya tidak ada peraturan tersebut menjadi ada.
5.	Menurut anda dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran pada masa pandemi ini, strategi mana yang menurut anda cocok ?	Starteginya ada sesi tanya jawab, kalau ada yang gak tau bi bertanya jadi saling tau. dan komunikasi dua arahnya berjalan.	Strategi yang digunakan adalah sesi tanya jawab dan diskusi atau komunikasi dua arah.

Hari/Tanggal : 21 April 2022

Narasumber : Muhammad Nurur Rahman (X IPA 3)

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Reduksi
1.	Menurut anda bagaimana kesan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Yang pertama mungkin sulit ya karena terbatas guru tidak bisa memberi materi dengan full serta siswa tidak bisa menerima materi full secara daring. Kalau secara luringnya itu tetap masuk tapi sesi dan guru itu terbatas juga mengajarnya tetap tapi tugas tetap berjalan jadi mau ndak mau tetap mengikuti tugas tapi materi kadang gak masuk.	Kesan awal merasa sulit karena guru yang terbatas memberikan materi lewat sistem daring. Sedangkan sistem luring guru juga masih terbatas memberikan materi dan penugasan juga tetap ada.
2.	Apakah anda tetap semangat saat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini ?	Secara luring semangat ya, karena bisa keluar rumah bisa dapat uang saku , refresh tidak dimarahi orang tua nyapu ngepel capek. Kalau daring bangun pagi, email di spam guru terus selalu zoom capek jadi kurang semangat kalau daringnya.	Ketika sistem luring semangat karena bisa keluar dari rumah dan dapat uang saku. Sedangkan secara daring lebih terasa rasa lelah dan menjadi kurang semangat.
3.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran masa pandemi ini ?	Kesulitannya ya terbatas itu lagi dan saat itu zoom, dan siswa yang tidak mengerti kan di smpnya itu tidak di ajarkan IT jadi saat ee terpaksa saat belajar IT itukan ada keterpaksaan, jadi ya mau gak mau harus bisa Teknologi IT karena New global, jadi ngikutin jaman lah. Kalau secara luringnya kadangkala guru itu tidak masuk full dan banyak muridnya jadi kalau	Kesulitan jika selama daring terbatas oleh waktu dan ada beberapa siswa yang tidak megerti mengenai IT. Sedangkan kalau secara luring ada guru yang tidak masuk kelas dan siswa tidak dapat jawaban atas pertannyaan

		ada pertanyaan itu kadang dijawab kadang enggak. Jadi jawabnya kurang enjoy kan karena harus ke kelas ini, kelas ini dan waktunya terbatas dalam pembelajaran.	karena waktu yang terbatas pula.
4.	Apakah ada perbedaan proses pembelajaran yang anda rasakan pada saat sebelum sepenuhnya daring dan luring ?	Ada, karena kan kalau online kan harus ada jaringan ya kalau rumahnya di kota, kalau rumahnya di desa kan gurunya ngomong suaranya ada tapi wajahnya gak ada. Kadang-kadang gurunya mangap tapi gak ada suaranya.	MN.3.1 Perbedaanya ketika daring harus ada jaringan internet sehingga hal tersebut terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran.
5.	Menurut anda dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran pada masa pandemi ini, strategi mana yang menurut anda cocok ?	Pada semester sebelumnya bu.ita tuh melakukan strategi kelompok dalam menjelaskan BAB dan itu ada sesi pertanyaan dan itu sangat seru, dimana ada guru yang kayak gitu. Dan kadang juga ngasih pertanyaan dan itu sulit jadi gak ada yang jawab dan kebetulan itu hocky atau gimana saya jawab dapat uang Rp.50.000 dan itu sangat-sangat seru. Jadi gak hanya jelskan saja apalagi sekarang pandemi jadi harus ada cara baru agar siswa itu sip pembelajarannya. Kalau untuk sekarang diskusi dan tanya jawab. Sebelumnya juga sesi tapi covid itu agak menurun jadi waktu pas tahun baru itu naik. Jadi mungkin pemerintah butuh dana jadi naik lagi Covid.	MN.2.4 Strategi yang diberikan guru Akidah Akhlak adalah berkelompok dan tanya jawab. Guru Akidah Akhlak juga memberikan <i>reward</i> kepada siswa. <i>Reward</i> dari guru berupa uang yang merupakan <i>reward</i> fleksibel menyebabkan siswa tertarik dan semangat sehingga siswa selalu

Hari/Tanggal : 21 April 2022

Narasumber : Moh. Rafli Alfa Rizqi (X IPA 3)

Tempat : MAN 2 Kota Probolinggo

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Reduksi
1.	Menurut anda bagaimana kesan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Kalau dari saya secara daring itu memang susah nangkap pelajaran ya, karena kan online. Via online itu gimana ya pemahamannya itu banyak kendalanya kayak kuota internetnya susah gitu. Kalau secara luring itu persesi untungnya saya masuk asrama jadi saya bisa masuk tiap hari.	Secara daring lebih susah menangkap pembelajaran karena perlu adanya kuota untuk internet. Sedangkan luring ada sistem persesi tetapi ada keuntungan tersendiri karena ada siswa yang di asramah sehingga bisa masuk setiap hari.
2.	Apakah anda tetap semangat saat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini ?	Kalau saya pas diasrama ya enak-enak aja semangat gitu ya. Kalau online itu ya males banget gitu ya yang mau buka hp itu males gitu, banyak tugas disuruh bikin video gitu-gitu.	Tetap semangat tetapi ketika pembelajaran yang secara daring semangat menurun.
3.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran masa pandemi ini ?	Menurut saya itu kesulitannya itu kalau misal ada pembelajaran ada yang gak dipahami itu kalau dijelaskan sama gurunya itu kayak kurang paham itu jadi kalau mau tanya itu sulit. Kalau secara luringnya lumayan enak.	Ketika pembelajaran secara daring kurang paham walaupun sudah dijelaskan oleh guru lewat online. Sedangkan saat luring mudah untuk paham.
4.	Apakah ada perbedaan proses pembelajaran yang anda rasakan pada saat sebelum sepenuhnya daring	Iya perbedaannya harus ada jaringan kalau secara online dan itu kadang ada kendalah juga ketika online beda waktu secara offline kan gak butuh jaringan karena betemu secara langsung	Perbedaan ketika pembelajaran secara daring harus ada jaringan untuk internet. Sedangkan secara

	dan luring ?	face to face.	luring tidak dibutuhkan jaringan untuk internet.
5.	Menurut anda dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran pada masa pandemi ini, strategi mana yang menurut anda cocok ?	Kalau menurut saya metode secara berkelompok itu seru jadi bisa ee bisa mengasah otak kita untuk lebih apa ya lebih menjangkau pembelajaran-pembelajaran yang di pelajari untuk yang sekarang itu sama tapi kurangnya ya itu sesi daring itu.	Strategi yang diberikan yaitu metode berkelompok. Karena metode tersebut dapat mengasah otak untuk menjangkau pembelajaran Akdah Akhlak.

Lampiran 8 (lembaran observasi)

lembaran Obsevasi 1

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : 18 April 2022
Waktu : 10.04
Tempat : Kelas
Kelas : X IPA 1

Deskripsi	Coding
Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi. Kemudian guru meyuruh siswa untuk berda bersama. Do'a tersebut terdiri dari bacaan Rodhitu Billahi Robba dan membaca surah al fatihah. Kemudian guru memberi salam dan membuat keadaan siswa kondisif terlebih dahulu mengajak siswa untuk semangat sebelum memasuki pembelajaran. memulai membuka pembelajaran dengan mereview terlebih dahulu materi yang sebelumnya diajarkan di minggu lalu. Kemudian guru mulai membahas materi selanjutnya yang akan di jarkan. Siswa diminta untuk membaca materi selanjutnya, dan guru membuat peta konsep yang akan di ajarkan oleh siswa. Kemudian setelah membuat peta konsep guru memulaipembeajaran dengan tanya jawab dan pemberian contoh lingkungan sekitar. Guru beserta siswa berdiskusi bersama mengenai materi yang diajarkan. Pada akhir pembelajaran sebelum do'a selesai pembelajaran dilantunkan. Guru bertanya sekilas mengenai materi yang telah diajarkan dan memberitahukan materi yang akan diberikan untuk minggu selanjutnya.	OB.1.1

Lampiran 9 (Foto Dokumentasi)



Dokumentasi MAN 2 Kota Probolinggo tampak depan



Dokumentasi Sekitar MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Prestasi dan penghargaan MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Masjid MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Ita Nur'Aini, S.Pd Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

BIODATA PENELITI



Nama : Hasanah Sussilowati

NIM : 18110059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TTL : Probolinggo, 11 Januari 2000

Alamat : Ds. Bibis, Kel. Lemah Kembar, Kec. Sumberasih, Kab.
Probolinggo

Nomor Hp : 089680589837

Email : susilowatihasanah123@gmail.com

IG : @sslwthsnh